

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020/
*MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020***

**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	<i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan")
dan entitas anak**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE
RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE
THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31,
2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

**PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company")
and its subsidiaries**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini/We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Fransiskus Johny Soegiarto |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
Domicile as stated in ID card | : | Sutera Lavender 5 / 22, RT/RW. 002/009
Kel. Pondok Jagung Timur, Kec. Serpong Utara
Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/Telephone number | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |
| 2. Nama/Name | : | Robert Chandrakelana Adjie |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
Domicile as stated in ID card | : | Taman Provence 35, RT/RW. 001/005, Kel. Lengkong
Wetan, Kec. Serpong, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/Telephone number | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara benar dan lengkap;
 - Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak.

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;
- The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);
- All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the Company's internal control systems.

We certified the accuracy of this statement and authorized for issuance of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 28 Mei 2021/May 28, 2021
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Fransiskus Johny Soegiarto

Robert Chandrakelana Adjie

Direktur/ Director

Direktur/ Director

PT GARUDAFood PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFood PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,2o,4	904.057.761.384	859.338.834.174	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak berelasi	2j,2o,5,23	36.886.068.685	20.537.613.610	Related parties
Pihak ketiga	2o,3,5,31	777.617.443.560	493.259.097.479	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2j,2o,6,23	55.736.479.530	32.613.565.515	Related parties
Pihak ketiga	2o,6	21.000.183.076	11.725.678.878	Third parties
	2h,3			
Persediaan - neto	7	751.168.925.696	861.818.731.958	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2q,19a	-	-	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	2i,8	24.073.670.953	8.073.478.548	Prepaid expenses
Uang muka	9	42.359.643.208	26.956.530.113	Advances
Total Aset Lancar		2.612.900.176.092	2.314.323.530.275	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2l,2m,3,11,42	3.183.471.564.752	3.217.662.289.685	Fixed assets - net
Goodwill	1c,2f,2m	735.986.807.446	735.986.807.446	Goodwill
Aset hak guna - neto	2b,2n,3,12	139.606.946.261	146.606.421.546	Right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	2q,3,19h	75.649.889.122	38.855.984.654	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - neto	2k,2m,3,13	21.012.292.926	22.267.178.830	Intangible assets - net
Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan	2q,19f	22.451.008.164	21.620.945.467	Estimated claim for income tax refund
	1d,2f,			
Penyertaan saham	2o,10	11.253.370.908	10.040.082.726	Investments in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya	2o,14	57.872.719.845	63.606.400.404	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4.247.304.599.424	4.256.646.110.758	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		6.860.204.775.516	6.570.969.641.033	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2o,15,20	484.519.000	977.054.042	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2j,2o,16,23	144.824.298.637	135.177.548.239	Related parties
Pihak ketiga	2o,16	730.090.041.497	767.045.178.861	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
	2j,2o,17,			
Pihak berelasi	23	3.585.309.921	4.568.261.494	Related parties
Pihak ketiga	2o,17	34.156.844.782	31.114.232.293	Third parties
Beban akrual	2o,18	294.376.392.290	200.769.858.723	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2o	2.189.443.065	5.988.711.608	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	2o,2p,3,22	63.355.338.589	37.072.714.418	benefits liabilities
Utang pajak	2q,19b	127.648.900.549	42.019.248.374	Taxes payables
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank	2o,15,20	12.500.000.000	12.500.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	2b,2n,3,12	58.939.302.757	58.004.439.880	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	2n,2o,3,11	18.919.730.995	20.704.364.517	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	2o,11	5.046.834.115	5.588.155.215	Consumer financing payables
Total Liabilitas Lancar		1.496.116.956.197	1.321.529.767.664	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	2o,15,20	2.170.813.397.958	2.172.617.061.393	Bank loans
Liabilitas sewa	2b,2n,3,12	63.187.682.358	67.531.207.008	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	2n,2o,3,11	15.060.046.088	19.163.206.880	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	2o,11	3.480.839.410	4.645.829.487	Consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang lainnya	21	26.947.087.732	30.366.169.242	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2p,3,22	50.850.304.614	60.679.610.206	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Tidak Lancar		2.330.339.358.160	2.355.003.084.216	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		3.826.456.314.357	3.676.532.851.880	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.379.580.291 saham	1b,24	737.958.029.100	737.958.029.100	Issued and fully paid capital - 7,379,580,291 shares
Tambahan modal disetor - neto	1b,2e,2v,25	909.288.729.834	909.288.729.834	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	2v,24	(30.078.907.476)	(30.078.907.476)	Treasury stocks
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	26	10.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.196.381.844.251	1.073.643.431.337	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		(135.297.804.291)	(130.903.143.002)	Other comprehensive loss
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.688.251.891.418	2.569.908.139.793	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2c,26,27	345.496.569.741	324.528.649.360	Non-controlling interests
Total Ekuitas		3.033.748.461.159	2.894.436.789.153	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.860.204.775.516	6.570.969.641.033	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2r,23,28,36	2.272.899.871.136	2.245.818.606.736	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,23,29,36	(1.593.760.494.860)	(1.529.944.573.826)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		679.139.376.276	715.874.032.910	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2r,30	(335.476.680.287)	(382.106.112.316)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2r			
	31	(144.343.201.273)	(137.483.553.618)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2r,32	44.821.261.591	53.939.030.569	Other operating income
Beban operasi lainnya	2r,33	(16.228.718.130)	(13.510.462.755)	Other operating expenses
LABA USAHA		227.912.038.177	236.712.934.790	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	2r,23,34	5.558.438.100	3.946.286.625	Finance income
Beban keuangan	2r,23,34	(44.563.241.801)	(28.651.338.548)	Financial charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		188.907.234.476	212.007.882.867	INCOME BEFORE INCOME
PENGHASILAN				TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	2q,3,19c, 19g,19h	(44.730.449.762)	(67.329.326.100)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN		144.176.784.714	144.678.556.767	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				(LOSS):
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan - neto	2s	199.639.496	641.120.350	Item to be reclassified to profit or loss:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Differences arising from foreign currency translation - net
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto	2p,19h,22	(5.064.752.204)	(35.979.239.400)	Item not to be reclassified to profit or loss:
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		(4.865.112.708)	(35.338.119.050)	Actuarial gain (loss) on employee benefits - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		139.311.672.006	109.340.437.717	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - net
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pemilik entitas induk		122.738.412.914	140.475.362.380	INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	2c	21.438.371.800	4.203.194.387	Owners of the parent company
Total		144.176.784.714	144.678.556.767	Non-controlling interests
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Total
Pemilik entitas induk		118.343.751.625	109.759.230.999	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	2c,27	20.967.920.381	(418.793.282)	Owners of the parent company
Total		139.311.672.006	109.340.437.717	Non-controlling interests
LABA PER SAHAM DASAR	2u,35	16,71	19,04	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Tresuri/ Treasury Stocks	Saldo Laba/ Retained Earnings		Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2020	737.958.029.100	909.288.729.834	-	5.000.000.000	1.030.320.940.159	(80.471.339.496)	2.602.096.359.597	163.424.405.318	2.765.520.764.915	Balance as of January 1, 2020	
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2020 sampai tanggal 31 Maret 2020	-	-	-	-	140.475.362.380	(30.716.131.381)	109.759.230.999	(418.793.282)	109.340.437.717	Total comprehensive income for the period January 1, 2020 until March 31, 2020	
Saldo per 31 Maret 2020	737.958.029.100	909.288.729.834	-	5.000.000.000	1.170.796.302.539	(111.187.470.877)	2.711.855.590.596	163.005.612.036	2.874.861.202.632	Balance as of March 31, 2020	
Perolehan saham tresuri	2v,24	-	-	(30.078.907.476)	-	-	(30.078.907.476)	-	(30.078.907.476)	Acquisition of treasury stocks	
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73	2b	-	-	-	-	(4.461.521.684)	-	(4.461.521.684)	(755.899.774)	(5.217.421.458)	Beginning balance adjustments for implementation of PSAK No. 71 and PSAK No. 73
Pembagian dividen kas	26,27	-	-	-	-	(206.628.248.148)	-	(206.628.248.148)	(7.157.779.178)	(213.786.027.326)	Distribution of cash dividend
Akuisisi entitas anak baru	1c	-	-	-	-	-	-	189.083.318.025	189.083.318.025	Acquisition of a new subsidiary	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	26,27	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 April 2020 sampai tanggal 31 Desember 2020	-	-	-	-	-	118.936.898.630	(19.715.672.125)	99.221.226.505	(19.646.601.749)	79.574.624.756	Total comprehensive income for the period April 1, 2020 until December 31, 2020
Saldo per 31 Desember 2020	737.958.029.100	909.288.729.834	(30.078.907.476)	10.000.000.000	1.073.643.431.337	(130.903.143.002)	2.569.908.139.793	324.528.649.360	2.894.436.789.153	Balance as of December 31, 2020	
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2021 sampai tanggal 31 Maret 2021	-	-	-	-	-	122.738.412.914	(4.394.661.289)	118.343.751.625	20.967.920.381	139.311.672.006	Total comprehensive income for the period January 1, 2021 until March 31, 2021
Saldo per 31 Maret 2021	737.958.029.100	909.288.729.834	(30.078.907.476)	10.000.000.000	1.196.381.844.251	(135.297.804.291)	2.688.251.891.418	345.496.569.741	3.033.748.461.159	Balance as of March 31, 2021	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.975.992.338.523	1.980.651.235.083	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.339.602.316.899)	(1.391.540.432.202)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(285.417.054.851)	(252.697.126.721)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(206.224.066.743)	(114.915.468.984)	Payments of other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi		144.748.900.030	221.498.207.176	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan bunga		5.558.438.100	3.946.286.625	Proceeds from interest income
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(38.000.657.762)	(23.741.528.454)	Payments of interest expenses and financial charges
Pembayaran pajak penghasilan		(11.555.945.413)	(14.310.580.580)	Payments of income taxes
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		100.750.734.955	187.392.384.767	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	5.481.473.821	3.682.772.699	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(27.308.586.133)	(45.487.357.480)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(16.461.270.337)	(163.261.079.391)	Advance payment for purchase of fixed assets
Perolehan saham entitas asosiasi	1d,10	-	(16.059.195.419)	Acquisition of shares of associated
Perolehan aset takberwujud		(2.144.502.605)	(2.813.846.288)	Acquisition of intangible assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(40.432.885.254)	(223.938.705.879)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		2.407.553.608	2.389.442.555.821	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(6.025.088.650)	(2.170.500.496.363)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	12	(6.312.150.212)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(3.922.970.180)	(5.138.368.177)	Payments of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(1.746.267.057)	(1.468.986.955)	Payments of consumer financing payable
Kas neto (digunakan)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		(15.598.922.491)	212.334.704.326	Net cash (used in)/provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		44.718.927.210	175.788.383.214	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	859.338.834.174	485.136.396.267	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	904.057.761.384	660.924.779.481	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 42				Supplemental cash flows information is presented in Note 42

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum Lainnya

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Dra. Selawati Halim, S.H., No. 21 tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 pada tanggal 20 Oktober 1994. Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 12 tanggal 7 November 2000, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Jaya dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya PT Garuda Putra Putri Jaya berubah nama menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 44 tanggal 28 Agustus 2001. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 tanggal 7 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 63 Tambahan No. 7943 tanggal 6 Agustus 2002.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and Other General Information

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 21 of Dra. Selawati Halim, S.H., dated August 24, 1994 under the name of PT Garuda Putra Putri Jaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 dated October 20, 1994. Based on Notarial Deed No. 12 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated November 7, 2000, the Company merged with PT Tudung Putra Jaya and PT Garudafood Jaya and subsequently changed its name from PT Garuda Putra Putri Jaya to PT Garudafood Putra Putri Jaya based on Notarial Deed No. 44 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated August 28, 2001. The change was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 dated December 7, 2001 and has been published in the State Gazette No. 63 Supplement No. 7943 dated August 6, 2002.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 13 Mei 2019, menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku dan Pasal 14 ayat (4) serta penyusunan kembali pasal-pasal Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0027121.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 17 Mei 2019 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0261044 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0080731.AH.01.11.Tahun 2019 pada tanggal yang sama.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan dan melakukan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar. Perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman serta produk-produk yang dihasilkan Perusahaan.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated May 13, 2019, approved the changes of Article 3 concerning the purpose and objectives of the Company in the context of conformity with the Standard Classification of Indonesian Business Fields as stipulated in the applicable provisions and Article 14 paragraph (4) and rearrangement of Articles of Association of the Company. The changes are approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0027121.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 17, 2019 and recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia as stated in the letter of Acceptance of amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0261044 and registered under Company Registration No. AHU-0080731.AH.01.11.Tahun 2019 on the same date.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main business activities are running and conducting business in the food and beverage industry, among others, biscuits, breads and snacks such as atomic peanuts, salted peanuts, sukro peanuts, crunchy peanuts and foods made from soybeans and other nuts other than soy sauce and tempeh, chocolate (including the beverage industry from chocolate in powder or liquid form), ready-to-drink beverages, confectionery, and milk processing and processing cream from fresh liquid milk. The Company also runs supporting business activities that support the main business activities, among others, conducting business in the field of wholesale trade of food and beverages and products produced by the Company.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. Perusahaan memiliki 5 (lima) lokasi pabrik yang beralamat di Jl. Raya Pati Juwana Km. 2,3, Pati (Jawa Tengah), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Jawa Tengah), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (Jawa Timur), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Desa Campang Raya, Bandar Lampung (Lampung) dan Kawasan Industri Rancaekek, Jl. Rancaekek Km. 24,5, Desa Mangunarga, Sumedang (Jawa Barat). Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tudung Putra Putri Jaya, yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 1 Agustus 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dan menawarkan saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak 762.841.290 saham baru atau sebanyak 10,34% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum, termasuk didalamnya, akan diambil bagian oleh pemegang Obligasi Wajib Konversi (*Mandatory Convertible Bonds* (MCB)) sebagai hasil dari konversi MCB menjadi saham.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-130/D.04/2018 tanggal 28 September 2018, Pernyataan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mencatatkan 7.379.580.291 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham.

The Company's head office is located at Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. The Company owns 5 (five) factories which are located at Jl. Raya Pati Juwana Km. 2.3, Pati (Central Java), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Central Java), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (East Java), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Campang Raya Village, Bandar Lampung (Lampung) and Rancaekek Industrial Park, Jl. Rancaekek Km. 24.5, Mangunarga Village, Sumedang (West Java). The Company commenced its commercial operation in 1994.

The parent entity and ultimate parent entity of the Company are PT Tudung Putra Putri Jaya, based in Jakarta, Indonesia.

b. Public Offering of Shares

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 1, 2018, the Company's shareholders approved to issue new shares and offer the new shares through a public offering with total amount of 762,841,290 new shares or equivalent to 10.34% of the issued and fully-paid shares in the Company after the Public Offering, included in it, some will be taken by the holder of the Mandatory Convertible Bonds (MCB) as a result of converting MCB into shares.

Based on the Letter No. S-130/D.04/2018 dated September 28, 2018 of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On October 10, 2018, the Company listed 7,379,580,291 out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 per share on the Indonesia Stock Exchange.

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per share through Indonesia Stock Exchange with initial offering price of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares.

c. Entitas Anak

Entitas anak yang secara langsung dan/atau tidak langsung dimiliki Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Names of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2021	2020	2021	2020
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Sinarniaga Sejahtera ("SNS")	Bekasi/ Bekasi	Perdagangan/ Trading	1994	54,95%	54,95%	1.732.859.653.199	1.318.737.083.087
PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk")	Bekasi/ Bekasi	Produksi keju dengan merk keju "Prochiz"/ Manufacturer cheese with the brand name "Prochiz" cheese	2008	56,55%	56,55%	702.812.966.662	674.806.910.037
Goldenbird Pacific Trading Pte., Ltd. ("GPT")	Singapura/ Singapore	Perdagangan/ Trading	2018	100,00%	100,00%	43.069.253.548	34.475.495.536

SNS

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular para Pemegang Saham SNS yang diaktakan dengan Akta Notaris Vera, S.H., M.H., M.Kn., No. 8, tanggal 16 September 2014, pemegang saham SNS menyetujui pengalihan saham SNS milik beberapa pihak ketiga sebanyak 4.131.175 saham kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.652.470.000. Setelah pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan pada SNS adalah sebesar 0,40%.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai perusahaan penerus kegiatan usaha. Setelah penggabungan usaha tersebut, kepemilikan efektif Perusahaan pada SNS berubah dari 0,40% menjadi 54,95%.

c. The Subsidiaries

The subsidiaries, in which the Company has control and/or directly or indirectly owns more than 50% of the voting shares (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"), are as follows:

SNS

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Vera, S.H., M.H., M.Kn., dated September 16, 2014, the shareholders of SNS approved the transfer of 4,131,175 shares of SNS owned by third parties to the Company with transfer price of Rp1,652,470,000. Subsequent to the transfer of shares, the Company's ownership interest in SNS is 0.40%.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity. Subsequent to the merger, the Company's effective ownership in SNS changed from 0.40% to become 54.95%.

MBR Tbk

Berdasarkan Akta Pengambilalihan yang diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 34, tanggal 14 Oktober 2020, Lie Po Fung (Jaya), Sandjaya Rusli, Agustini Muara, Berliando Lumban Toruan, Marcello Rivelino Gunadirdja dan Amelia Fransisca, pihak ketiga, (keenamnya secara bersama-sama disebut sebagai "Para Penjual") dan Perusahaan (sebagai "Pembeli"), Para Penjual merupakan pemilik dari 1.200.000.000 saham, yang mewakili 80,00% kepemilikan dari seluruh modal ditempatkan dan disetor PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk"), setuju untuk menjual 825.000.000 saham yang mewakili 55,00% kepemilikan di MBR Tbk kepada Perusahaan. Pengambilalihan saham ini telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 11 September 2020.

Pada tanggal 23 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian sebanyak 23.256.600 saham MBR Tbk yang mewakili 1,55% kepemilikan sehingga kepemilikan Perusahaan di MBR Tbk meningkat dari 55,00% menjadi 56,55%. Transaksi ini dilakukan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2018 tanggal 27 Juli 2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka dan mengacu pada Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Penawaran Tender Wajib atas saham MBR Tbk pada tanggal 16 November 2020.

Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar atas transaksi pengalihan saham tersebut sebesar Rp735.986.807.446 dicatat sebagai "Goodwill" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

GPT

GPT didirikan di Republik Singapura pada tanggal 10 Juli 2018 dan dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 100.000 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan.

MBR Tbk

Based on the Deed of Takeover which notarized by the Deed of Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 34 dated October 14, 2020, Lie Po Fung (Jaya), Sandjaya Rusli, Agustini Muara, Berliando Lumban Toruan, Marcello Rivelino Gunadirdja and Amelia Fransisca, third parties, (the six are collectively referred to as the "Sellers") and the Company (as the "Buyers"). The Sellers are the owners of 1,200,000,000 shares, which represent 80.00% ownership of all issued and paid-up capital of PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk"), agreed to sell 825,000,000 shares representing 55.00% ownership in MBR Tbk to the Company. This share acquisition was approved by the Company's Board of Commissioners on September 11, 2020.

On December 23, 2020, the Company has purchased 23,256,600 shares of MBR Tbk which represent 1.55% ownership resulting the Company's ownership in MBR Tbk has increased from 55.00% to 56.55%. This transaction was conducted to comply with the OJK's Regulations No. 9/POJK.04/2018 dated July 27, 2018 concerning Takeover of a Public Company and referred to the Disclosure of Information in the Context of a Mandatory Tender Offer for MBR Tbk's shares on November 16, 2020.

The excess of cost over the fair value for the aforesaid share transfer transaction amounting to Rp735,986,807,446 was recorded as "Goodwill" in the consolidated statement of financial position.

GPT

GPT is established in the Republic of Singapore on July 10, 2018 and is owned by the Company with 100,000 shares or 100% ownership.

d. Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2021	2020	2021	2020
PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2019	37,00%	37,00%	41.763.880.626	33.769.685.833
PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2020	49,00%	49,00%	13.601.579.254	15.033.473.116

GEN

Pada tanggal 10 Mei 2019, berdasarkan akta notaris Wiwik Condro, S.H., No. 16, Perusahaan dan PT Falcon mendirikan perusahaan dengan nama PT Garuda Elang Nusantara (GEN) dengan modal dasar sebesar Rp8.000.000.000 (terdiri dari 8.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham), dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000 (terdiri dari 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham). Pada tanggal 22 Juli 2019, Perusahaan telah menyetor sejumlah Rp1.000.000.000 kepada GEN.

Perusahaan telah melakukan tambahan setoran modal saham pada GEN sebesar Rp5.000.000.000 pada tanggal 14 Januari 2020 dan Rp9.500.000.000 pada tanggal 10 Maret 2020 (secara keseluruhan setara dengan 14.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham). Tambahan setoran modal saham ini merupakan pembayaran atas saham baru yang diterbitkan oleh GEN, dengan tambahan setoran modal saham ini, persentase kepemilikan Perusahaan pada GEN tetap sebesar 50% kepemilikan saham.

d. The Associates

Investment in shares of stock of the following associates are as follows:

GEN

On May 10, 2019, based on the notarial deed of Wiwik Condro, S.H., No. 16, the Company and PT Falcon established a company named PT Garuda Elang Nusantara (GEN) with an authorized capital of Rp8,000,000,000 (consisting of 8,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share), and issued and fully paid capital of Rp2,000,000,000 (consisting of 2,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share). On July 22, 2019, the Company has paid the amount of Rp1,000,000,000 to GEN.

The Company has made additional share capital investment in GEN amounting to Rp5,000,000,000 on January 14, 2020 and Rp9,500,000,000 on March 10, 2020 (in total equivalent to 14,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share). These additional shares capital payment are payment for new shares issued by GEN, with these additional shares capital payment, the percentage of the Company's ownership in GEN remains at 50% share ownership.

Berdasarkan akta notaris Wiwik Condro, S.H., No. 14 pada tanggal 12 Mei 2020, para pemegang saham menyetujui saham baru yang diterbitkan GEN sebanyak 10.891.892 lembar saham disetor seluruhnya oleh PT Falcon dengan cara konversi utang menjadi ekuitas, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada GEN berkurang menjadi sebesar 37% kepemilikan saham. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0270839 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0104512.AH.01.11.Tahun 2020 pada tanggal 2 Juli 2020.

HGJ

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan Hormel Foods Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura ("Hormel"). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perusahaan dan Hormel setuju untuk mendirikan perusahaan di Indonesia dengan nama PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ"). Kegiatan usaha HGJ adalah dalam bidang industri pelumatan buah-buahan dan sayuran dan perdagangan besar makanan dan minuman lainnya.

Perusahaan dan Hormel mendirikan HGJ berdasarkan akta notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 11 pada tanggal 11 Februari 2020 dengan modal dasar sebesar Rp10.100.000.000 (terbagi atas 10.100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.525.000.000 (terbagi atas 2.525.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama per lembar saham). Perusahaan telah melakukan setoran modal saham sebesar Rp1.237.250.000 atau mewakili 49% kepemilikan saham pada tanggal 2 Maret 2020 dan 18 Maret 2020.

Based on notarial deed of Wiwik Condro, S.H., No. 14 on May 12, 2020, the shareholders approved the new shares issued by GEN amounting to 10,891,892 shares are all paid up by PT Falcon through debt to equity, therefore the Company's percentage ownership will decreased to 37% share ownership. The change was has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia as stated in the letter of Acceptance of amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0270839 and registered under Company Registration No. AHU-0104512.AH.01.11.Tahun 2020 on July 2, 2020.

HGJ

On December 20, 2019, the Company signed a Joint Venture Agreement with Hormel Foods Asia Pacific Pte., Ltd., Singapore ("Hormel"). Based on the aforesaid Agreement, the Company and Hormel agreed to establish company in Indonesia by name PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ"). The business activity of HGJ is engaged in the dozing of fruits and vegetables and major trade in food and beverages.

The Company and Hormel established HGJ based on notarial deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 11 on February 11, 2020 with an authorized capital of Rp10,100,000,000 (divided into 10,100,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share) and issued and fully paid capital of Rp2,525,000,000 (divided into 2,525,000 shares with same nominal value per share). The Company has paid in the shares capital amounting to Rp1,237,250,000 or representing 49% ownership of shares on March 2, 2020 and March 18, 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020/
March 31, 2021 and December 31, 2020**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
Hartono Atmadja
Atiff Ibrahim Gill
Dorodjatun Kuntjoro Jakti
Guy-Pierre Girin

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Hardianto Atmadja
Robert Chandrakelana Adjie
Johannes Setiadharna
Paulus Tedjosutikno
Fransiskus Johny Soegiarto
Rudy Brigianto

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juli 2018, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Dorodjatun Kuntjoro Jakti
Drs. Mohammad Raylan, MM
Prasetyo Rahardjo

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah I Made Astawa.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 8.870 karyawan dan 9.315 karyawan (tidak diaudit).

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2021 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2021. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

e. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

The Company's Board of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Based on the Board of Commissioners' decision dated July 2, 2018, the composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 was as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The Company's Corporate Secretary as of March 31, 2021 and December 31, 2020 was I Made Astawa.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has a combined total of 8,870 and 9,315 permanent employees, respectively (unaudited).

f. Issuance of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements as of March 31, 2021 and for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 28, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha kecuali untuk GPT yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat.

Standar yang berlaku efektif pada tahun 2021

Standar berikut telah diterbitkan dan efektif pada tahun buku 2021, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 22 (Amandemen 2019) tentang "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 55 (Amandemen 2020) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's Decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: *Presentation of Financial Statements*. The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency, except for GPT which functional currency is United States Dollar.

Standards which became effective in 2021

The following standards were issued and effective in 2021, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements:

- PSAK No. 22 (2019 Amendments) "Business Combinations".
- PSAK No. 55 (2020 Amendments) "Financial Instrument: Recognition and Measurement".

Standar berikut telah diterbitkan dan efektif pada tahun buku 2021, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

- PSAK No. 60 (Amandemen 2020) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 71 (Amandemen 2020) tentang Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 73 (Amandemen 2020) tentang "Sewa".

Standar yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 – 2023

Berikut ini adalah standar yang telah diterbitkan, yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 – 2023:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2020) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 16 (Amandemen 2021) tentang "Aset Tetap".
- PSAK No. 57 (Amandemen 2020) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan.

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 15 (Amandemen 2017) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material".
- PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73 tentang "Sewa".

The following standards were issued and effective in 2021, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements: (continued)

- PSAK No. 60 (2020 Amendments) "Financial Instrument: Disclosures".
- PSAK No. 71 (2020 Amendments) "Financial Instruments".
- PSAK No. 73 (2020 Amendments) "Leases".

Standards which will be effective in 2022 – 2023

Presented below are the standards that have been issued, which will be effective in 2022 – 2023:

- PSAK No. 1 (2020 Amendments) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 16 (2021 Amendments) "Fixed Assets".
- PSAK No. 57 (2020 Amendments) "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling a Contract".

The Group is still evaluating the possible impact of the issuance of these financial accounting standards.

b. Changes in Accounting Policies

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020:

- PSAK No. 1 (2019 Adjustments and Amendments) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 15 (2017 Amendments) "Investments in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 25 (2019 Amendments) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions".
- PSAK No. 71 "Financial Instruments".
- PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK No. 73 "Leases".

Kelompok Usaha telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Kelompok Usaha tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

The Group has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Group does not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK No. 71 "Financial Instruments" and PSAK No. 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas anak merupakan semua entitas dimana Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Dengan demikian, suatu entitas dianggap sebagai entitas anak jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Kelompok Usaha.

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entities and has the ability to affect those returns through its power over the entities. Thus, an entity is considered a subsidiary if and only if the Group has power over the entity, exposure or rights to variable returns from its involvement with the entity and the ability to use its power over the entity to affect the amount of the Group's return.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi di entitas anak telah diubah seperlunya agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as a single business entity. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Entitas anak dikonsolidasikan mulai dari tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal hilangnya pengendalian.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the owners of the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the owners of the parent entity of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If it loses control over a subsidiary, the Company:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- i. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- v. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi. *recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- vii. *reclassifies the parent entity's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Akun GPT, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi.

The accounts of GPT, a foreign subsidiary, was translated into Indonesian Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at reporting date for statement of financial position accounts and the average rates during the period for profit and loss accounts.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan GPT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

The resulting difference arising from the translation of the financial statements of GPT are presented as "Other Comprehensive Income (Loss)" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui sebagai laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and is recognized as profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan nilai tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated as part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Business Combination of Entities under Common Control

Under PSAK No. 38, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of business which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entity for the period during which the business combination of entities under control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period of combining entity are under common control.

Difference in value of considerations transferred when business combination of entities under common control or considerations received when disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying amount is recognized as part of "Additional Paid-in Capital, Net" in the consolidated statement of financial position.

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi namun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Kelompok Usaha mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

f. Investment in Associate

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate, if any, is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals to the unrecognized share of losses.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the Group.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk persediaan usang (jika ada) ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent time deposits with an original maturity period of three months or less at the time of placements, not restricted for use and readily convertible to cash without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the moving-average method.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for inventories obsolescence (if any) is provided based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- c. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- d. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- e. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- f. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk;
- g. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- h. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- i. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

j. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- d. the party is an associate of the Group;
- e. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- f. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- g. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- h. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- i. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

Transactions with related parties are made based on terms and conditions agreed by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa paten, merk dagang, pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 3 (tiga) sampai 20 (dua puluh) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi umur manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	2 - 12	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	10	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 5	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of patent, trademark, system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over 3 (three) to 20 (twenty) years.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for its intended use. Fixed assets are depreciated using the straight-line method at the following estimated useful lives:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai tercatat aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of assets are reviewed for impairment and possible impairment on its carrying value when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam pengerjaan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Construction in progress is not depreciated as these are not yet available for use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya bagi Kelompok Usaha dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Repairs and maintenance expenses are taken to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not amortized as the management of the Group is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

m. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
 1. *The Group has the right to operate the asset; or*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman incremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprises fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

o. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik aset kas kontraktual dari aset keuangan (SPPI).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diukur pada *Fair Value through Profit Loss (FVPL)*.

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

o. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, which based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (SPPI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contracts, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit Loss (FVPL).

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portfolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada factor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada scenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan scenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (solely payments of principal and interest) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*life time*).

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "interest income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "The Establishment of a Reserve Impairment Loss".

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Adopted of PSAK No. 71 "Financial Instrument" change the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to expected credit loss. Group adopt simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen keuangan dan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang muka pelanggan, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE).

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban pembiayaan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term employee benefits liabilities, medium-term notes payable, long-term bank loans, finance lease payables, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expenses in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Kelompok Usaha mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Kelompok Usaha perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Kelompok Usaha akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Kelompok Usaha harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Kelompok Usaha dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Reclassification of Financial Instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The Group will classify all financial assets impacted by changes in the business model. The changes of the Group's business model must have an impact before the reclassification date.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

p. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Past service costs are recognized as expenses at the earlier between:

- the date of the plan amendment or curtailment, and
- the date of the Group recognizes related restructuring costs.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. beban atau penghasilan bunga neto.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut, pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" (Catatan 33) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. net interest expense or income.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from interest income as part of "Other Operating Expenses" (Note 33) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Underpayment of corporate income tax from previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset yang tidak dapat dikreditkan. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all taxable temporary differences.

The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date by the Group and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for its recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of assets that can not be recovered. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of assets.

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN tersebut.

VAT in and VAT out is offset when a legally enforceable right exists to offset such VAT.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK NO. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri yang dicatat dengan menggunakan mata uang selain Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1 Euro (1EUR)/Rupiah	17.064,55	17.330,13
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$1)/Rupiah	14.572,00	14.105,01
100 Yen Jepang (100JPY)/Rupiah	13.166,49	13.647,15
1 Dolar Singapura (SGD1)/Rupiah	10.818,13	10.644,09
1 Dolar Australia (AUD1)/Rupiah	11.079,83	10.771,29
1 Renminbi (1RMB)/Rupiah	2.219,56	2.161,49

s. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries which are recorded using currencies other than Indonesian Rupiah as the functional currency are translated into Indonesian Rupiah using the prevailing exchange rate at such statement of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the year. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Other Comprehensive Income (Loss)" in equity section of the consolidated statements of financial position.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used are as follows:

Euro 1 (EUR1)/Rupiah
US Dollar 1 (US\$1)/Rupiah
Japanese Yen 100 (JPY100)/Rupiah
Singapore Dollar 1 (SGD1)/Rupiah
Australian Dollar 1 (AUD1)/Rupiah
Renminbi 1 (RMB1)/Rupiah

t. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

v. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

t. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

u. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Treasury Stocks

Owned equity instruments that are reacquired (treasury stocks) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the equity.

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

x. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty over these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2o.

Sewa

Sewa Operasi

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sewa Pembiayaan

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee. Kelompok Usaha telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessee telah memindahkan semua risiko signifikan dan kepemilikan aset sewa kepada lessor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Leases

Operating Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Finance Leases

The Group has a lease whereby the Group acts as lessee. The Group has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it had transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessor.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Cadangan Penurunan Nilai dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 (dua) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi Aset Takberwujud

Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Allowance for Decline in Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale.

The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be between 2 (two) and 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of Intangible Assets

The Group performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas		
Rupiah	19.826.616.550	20.007.875.221
Euro	183.784.862	291.665.741
Dolar AS	78.566.395	90.929.358
Mata uang asing lainnya (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	128.963.596	158.644.952
Sub-total	20.217.931.403	20.549.115.272
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	324.930.252.483	386.166.022.131
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	164.601.134.187	84.409.527.216
PT Bank DBS Indonesia	29.903.129.237	1.101.902.451
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.289.049.276	12.430.467.788
PT Bank Central Asia Tbk	7.271.756.948	21.399.620.010
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.109.413.989	4.895.454.292
Citibank, N.A.	259.184.766	5.471.300.287
PT Bank HSBC Indonesia	192.028.736	2.902.918.448
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	378.788.911	375.819.637
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$11.667.648 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$10.523.308 pada tanggal 31 Desember 2020)	170.020.972.542	148.431.365.560
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (AS\$874.911 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$520.425 pada tanggal 31 Desember 2020)	12.749.199.449	7.340.594.187
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$533.840 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$170.677 pada tanggal 31 Desember 2020)	7.779.118.666	2.407.406.998
Citibank N.A., Indonesia (AS\$496.000 pada tanggal 31 Maret 2021)	7.227.715.934	-
DBS Bank Ltd. (AS\$319.242 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$719.775 pada tanggal 31 Desember 2020)	4.651.998.796	10.152.426.166
Standard Chartered Bank (AS\$59.436 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$1.308.344 pada tanggal 31 Desember 2020)	866.100.372	18.454.203.652
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$10.480 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$10.495 pada tanggal 31 Desember 2020)	152.719.952	148.037.246
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	213.217.358	772.635.775
Mata uang asing lainnya Masing-masing di bawah Rp1.000.000.000	145.195.015	1.571.003.359
Sub-total	752.740.976.617	708.430.705.203

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Euro	
US Dollar	
Other foreign currencies (each below Rp100,000,000)	
Sub-total	
Bank - third parties	
Rupiah	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank HSBC Indonesia	
Others (each below Rp1,000,000,000)	
US Dollar	
PT Bank DBS Indonesia (US\$11,667,648 as of March 31, 2021 and US\$10,523,308 as of December 31, 2020)	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US\$874,911 as of March 31, 2021 and US\$520,425 as of December 31, 2020)	
PT Bank HSBC Indonesia (US\$533,840 as of March 31, 2021 and US\$170,677 as of December 31, 2020)	
Citibank N.A., Indonesia (US\$496,000 as of March 31, 2021)	
DBS Bank Ltd. (US\$319,242 as of March 31, 2021 and US\$719,775 as of December 31, 2020)	
Standard Chartered Bank (US\$59,436 as of March 31, 2021 and US\$1,308,344 as of December 31, 2020)	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$10,480 as of March 31, 2021 and US\$10,495 as of December 31, 2020)	
Others (each below Rp1,000,000,000)	
Other foreign currencies Each below Rp1,000,000,000	
Sub-total	

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	131.098.853.364	130.359.013.699	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-total	131.098.853.364	130.359.013.699	Sub-total
Total	904.057.761.384	859.338.834.174	Total
Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka			Interest rates per annum for time deposits
Rupiah	4,00%	4,50%	Rupiah

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

5. PIUTANG USAHA – NETO

5. TRADE RECEIVABLES – NET

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	36.886.068.685	20.537.613.610	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	786.494.095.812	502.637.203.340	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(8.876.652.252)	(9.378.105.861)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Sub-total	777.617.443.560	493.259.097.479	Sub-total
Piutang usaha - neto	814.503.512.245	513.796.711.089	Trade receivables - net

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the trade receivables is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Lancar	719.669.506.525	420.844.200.497	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	93.738.088.647	100.440.954.237	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.267.218.250	273.879.103	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.429.650.911	544.554.256	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.275.700.164	1.071.228.857	Over 90 days
Total	823.380.164.497	523.174.816.950	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(8.876.652.252)	(9.378.105.861)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Piutang usaha - neto	814.503.512.245	513.796.711.089	Trade receivables - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Saldo awal	9.378.105.861	6.004.145.566	Beginning balance
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha periode berjalan (Catatan 31)	20.045.296	1.299.595.088	Allowance for impairment losses on trade receivables for the current period (Note 31)
Pembalikan (Catatan 31)	-	(165.446.763)	Reversal (Note 31)
Penghapusan	(521.498.905)	(181.910.851)	Write-off
Saldo akhir	8.876.652.252	6.956.383.040	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the result of review of trade receivables account at the end of the reporting period, the management of the Group believes that the above balance of allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

Manajemen memutuskan untuk menghapus cadangan kerugian penurunan nilai karena piutang usaha tersebut sudah tidak dapat ditagih lagi.

Management decided to write-off the allowance for impairment losses because the trade receivables are no longer collectible.

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by currencies are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	760.252.641.129	473.521.606.718	Rupiah
Dolar AS (AS\$3.722.953 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$2.855.376 pada tanggal 31 Desember 2020)	54.250.871.116	40.275.104.371	US Dollar (US\$3,722,953 as of March 31, 2021 and US\$2,855,376 as of December 31, 2020)
Total	814.503.512.245	513.796.711.089	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no balance of trade receivables which is pledged as collateral.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	55.736.479.530	32.613.565.515	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Barry Callebaut Indonesia	2.708.970.453	-	PT Barry Callebaut Indonesia
PT Tetrapak Indonesia	1.320.000.000	-	PT Tetrapak Indonesia
PT Indo Bisnis Internasional	1.188.646.085	1.204.265.001	PT Indo Bisnis Internasional
PT Indosiar Visual Mandiri	-	3.100.575.000	PT Indosiar Visual Mandiri
PT Jakarta Sereal	-	1.905.014.256	PT Jakarta Sereal
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	15.782.566.538	5.515.824.621	Others (each below Rp1,000,000,000)
Subtotal	21.000.183.076	11.725.678.878	Sub-total
Total	76.736.662.606	44.339.244.393	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the result of review for impairment at the end of the reporting period, management has the opinion that all other receivables can be collected, and therefore an allowance for impairment losses of other receivables was not considered necessary.

7. PERSEDIAAN – NETO

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Barang jadi (Catatan 29)	500.422.612.221	553.089.434.520	Finished goods (Note 29)
Bahan baku	148.064.110.934	179.700.345.840	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 29)	35.093.486.643	56.949.418.008	Work in-process (Note 29)
Bahan kemasan	55.144.562.838	59.176.407.040	Packaging materials
Suku cadang	25.067.459.722	25.509.454.284	Spare parts
Persediaan lainnya	506.786.670	523.765.598	Other inventories
Sub-total	764.299.019.028	874.948.825.290	Sub-total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai persediaan	(13.130.093.332)	(13.130.093.332)	Less allowance for decline in value of inventories
Total	751.168.925.696	861.818.731.958	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for decline in value and obsolescence of inventories are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31, 2021 2020		
Saldo awal	13.130.093.332	3.921.365.957	Beginning balance
Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan periode berjalan (Catatan 33)	-	9.083.169.335	Allowance for decline in value and and obsolescence of inventories for the current period (Note 33)
Penghapusan	-	(10.237.565.416)	Write-off
Saldo akhir	13.130.093.332	2.766.969.876	Ending balance

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 cukup untuk menutupi kerugian atas penurunan nilai persediaan.

The management of the Group believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are adequate to cover possible losses from decline in value of inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinar Mas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.171.108.111.620 dan Rp1.183.108.111.620, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

The inventories were insured against losses by fire and earthquake under blanket policies to PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Sinar Mas as of March 31, 2021 and December 31, 2020 with combined coverage amounting to Rp1,171,108,111,620 and Rp1,183,108,111,620, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no inventories pledged as collateral.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Asuransi	9.542.676.038	5.520.842.279	Insurance
Sewa	2.475.330.267	264.814.778	Rental
Lain-lain	12.055.664.648	2.287.821.491	Others
Total	24.073.670.953	8.073.478.548	Total

9. UANG MUKA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka untuk operasional, pembelian bahan baku dan lain-lain.

8. PREPAID EXPENSES

9. ADVANCES

This account mainly consists of advances for operation, purchase of raw materials and others.

10. PENYERTAAN SAHAM

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Metode ekuitas:			Equity method:
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	1.551.529.851	-	Beginning balance
Penambahan:			Addition:
PT Garuda Elang Nusantara	-	14.500.000.000	PT Garuda Elang Nusantara
PT Hormel Garudafood Jaya	-	1.237.250.000	PT Hormel Garudafood Jaya
Total	1.551.529.851	15.737.250.000	Total
Bagian atas laba (rugi) periode/tahun berjalan			Equity in net income (loss) during the current period/year
PT Hormel Garudafood Jaya	1.213.288.182	314.279.851	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	-	(14.500.000.000)	PT Garuda Elang Nusantara
Total	1.213.288.182	(14.185.720.149)	Total
Nilai tercatat penyertaan saham dengan metode ekuitas	2.764.818.033	1.551.529.851	Carrying value of investments at equity method
Metode biaya perolehan:			Cost method:
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	8.488.552.875	8.488.552.875	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
Total	11.253.370.908	10.040.082.726	Total

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN merupakan perusahaan yang bergerak dalam aktivitas perdagangan besar dan industri, antara lain, perdagangan besar kopi, makanan dan minuman lainnya dan industri pengolahan kopi dan perdagangan besar produk roti. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas GEN adalah sebesar 37% (Catatan 1d).

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

HGJ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pelumatan buah-buahan dan sayuran dan perdagangan besar makanan dan minuman lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas HGJ adalah sebesar 49% (Catatan 1d).

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN is a company engaged in the wholesale trading and industrial activities, among others, the wholesale trade in coffee, food and other beverages and the coffee processing industry and large trade in bakery products. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership interest in GEN was 37% (Note 1d).

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

HGJ is a company engaged in the dozing of fruits and vegetables and major trade in food and beverages. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership interest in HGJ was 49% (Note 1d).

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

GPF merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yang meliputi aktivitas produksi dan aktivitas distribusi. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas GPF adalah sebesar 19%.

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

GPF is a company engaged in the food industry which includes manufacturing activities and distribution activities. As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership interest in GPF was 19%.

11. ASET TETAP – NETO

11. FIXED ASSETS – NET

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Three-month Periods Ended March 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	587.763.565.470	-	-	-	587.763.565.470
Bangunan dan prasarana	1.346.001.297.199	7.662.063.303	140.916.780	57.746.405.922	1.411.268.849.644
Pengembangan bangunan yang disewa	21.182.806.247	42.240.000	-	-	21.225.046.247
Mesin dan peralatan	2.170.745.579.467	5.289.015.762	412.859.600	38.499.278.098	2.214.121.013.727
Perlengkapan kantor	150.594.076.016	2.518.857.542	1.288.172.553	764.496.950	152.589.257.955
Kendaraan	199.615.415.775	1.164.074.791	9.045.344.219	3.037.217.000	194.771.363.347
Sub-total	4.475.902.740.174	16.676.251.398	10.887.293.152	100.047.397.970	4.581.739.096.390
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	110.396.145.691	-	-	(3.037.217.000)	107.358.928.691
Aset dalam pengerjaan	360.116.743.078	25.342.629.155	-	(97.006.531.020)	288.452.841.213
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	8.442.178.850	-	-	-	8.442.178.850
Total biaya perolehan	4.954.857.807.793	42.018.880.553	10.887.293.152	3.649.950	4.985.993.045.144
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	379.309.115.413	17.183.555.640	110.257.524	1.292.950.093	397.675.363.622
Pengembangan bangunan yang disewa	17.424.961.090	557.296.812	-	-	17.982.257.902
Mesin dan peralatan	1.018.636.273.572	44.456.032.462	15.496.992	(1.292.950.093)	1.061.783.858.949
Perlengkapan kantor	127.010.101.419	2.791.338.365	1.232.260.400	3.649.950	128.572.829.334
Kendaraan	158.063.395.569	4.102.087.519	5.957.136.624	1.210.791.980	157.419.138.444
Sub-total	1.700.443.847.063	69.090.310.798	7.315.151.540	1.214.441.930	1.763.433.448.251
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	35.993.838.472	3.351.811.739	-	(1.210.791.980)	38.134.858.231
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	757.832.573	195.341.337	-	-	953.173.910
Total akumulasi penyusutan	1.737.195.518.108	72.637.463.874	7.315.151.540	3.649.950	1.802.521.480.392
Nilai buku neto	3.217.662.289.685				3.183.471.564.752

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	520.197.455.470	67.566.110.000	-	-	587.763.565.470
Bangunan dan prasarana	1.113.109.569.079	167.698.467.370	1.602.920.675	66.796.181.425	1.346.001.297.199
Pengembangan bangunan yang disewa	20.872.229.441	1.210.576.806	-	(900.000.000)	21.182.806.247
Mesin dan peralatan	1.986.834.757.236	124.796.617.432	27.334.920.925	86.449.125.724	2.170.745.579.467
Perlengkapan kantor	146.832.627.384	6.565.704.245	2.895.676.215	91.420.602	150.594.076.016
Kendaraan	237.405.656.146	9.913.394.446	58.020.237.286	10.316.602.469	199.615.415.775
Sub-total	4.025.252.294.756	377.750.870.299	89.853.755.101	162.753.330.220	4.475.902.740.174
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	112.860.275.726	7.856.066.234	-	(10.320.196.269)	110.396.145.691
Aset dalam pengerjaan	228.468.006.907	286.066.472.372	-	(154.417.736.201)	360.116.743.078
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	4.566.178.850	1.878.900.000	-	1.997.100.000	8.442.178.850
Total biaya perolehan	4.371.146.756.239	673.552.308.905	89.853.755.101	12.497.750	4.954.857.807.793
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	311.891.286.779	66.329.785.713	994.749.521	2.082.792.442	379.309.115.413
Pengembangan bangunan yang disewa	14.832.983.034	2.591.978.056	-	-	17.424.961.090
Mesin dan peralatan	867.708.849.073	176.222.730.513	23.195.305.239	(2.100.000.775)	1.018.636.273.572
Perlengkapan kantor	118.234.140.674	11.503.618.469	2.758.624.001	30.966.277	127.010.101.419
Kendaraan	177.421.024.759	20.707.778.738	45.565.693.968	5.500.286.040	158.063.395.569
Sub-total	1.490.088.284.319	277.355.891.489	72.514.372.729	5.514.043.984	1.700.443.847.063
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	27.375.286.559	14.120.098.147	-	(5.501.546.234)	35.993.838.472
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	167.504.234	590.328.339	-	-	757.832.573
Total akumulasi penyusutan	1.517.631.075.112	292.066.317.975	72.514.372.729	12.497.750	1.737.195.518.108
Nilai buku neto	2.853.515.681.127				3.217.662.289.685

Penyusutan

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,	
	2021	2020
Beban pabrikasi	56.428.307.156	46.331.355.654
Beban penjualan (Catatan 30)	10.809.167.514	10.595.806.034
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	5.399.989.204	6.718.868.027
Total	72.637.463.874	63.646.029.715

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

Pengurangan

Analisis laba yang timbul dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,	
	2021	2020
Harga jual	5.481.473.821	3.682.772.699
Nilai buku neto	3.566.294.602	1.591.161.534
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 32)	1.915.179.219	2.091.611.165

Deductions

An analysis of the related gain arising from the sale of fixed assets is as follows:

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung termasuk penghapusan bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan dengan rugi penghapusan aset tetap masing-masing sebesar Rp 5.847.010 dan Rp4.380.220.665 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Deductions to fixed assets under direct ownership, include written-off buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and vehicles with loss on fixed assets written off amounted to Rp5,847,010 and Rp4,380,220,665 for the three-month periods ended Maret 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Aset Sewa Pembiayaan

SNS, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance ("DSF") dengan jangka waktu 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun untuk kendaraan.

MBR Tbk, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Maybank Finance Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun untuk kendaraan.

Assets under Finance Lease

SNS, a subsidiary, entered into lease agreements for vehicles with PT Dipo Star Finance ("DSF") with lease terms of 3 (three) and 4 (four) years.

MBR Tbk, a subsidiary, entered into lease agreements for vehicles with PT Maybank Finance Indonesia with lease terms of 3 (three) years.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under the above-mentioned lease commitments are as follows:

Tahun Jatuh Tempo	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Year Due
Sampai dengan satu tahun	21.684.168.420	24.090.199.786	Within one year
Lebih dari satu tahun	16.224.729.370	20.849.806.358	More than one year
Total	37.908.897.790	44.940.006.144	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(3.929.120.707)	(5.072.434.747)	Less amount applicable to interest
Utang sewa pembiayaan	33.979.777.083	39.867.571.397	Finance lease payables
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(18.919.730.995)	(20.704.364.517)	Current maturities
Bagian jangka panjang	15.060.046.088	19.163.206.880	Long-term portion

Aset dengan Fasilitas Pembiayaan Konsumen

Assets under Consumer Financing Facilities

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT BCA Finance dan PT Maybank Indonesia Finance pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 untuk fasilitas pembiayaan konsumen.

The Company entered into agreements with PT BCA Finance and PT Maybank Indonesia Finance as of March 31, 2021 and December 31, 2020 for consumer financing facilities.

Pembayaran pembiayaan konsumen minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum consumer financing payments under the above-mentioned commitments are as follows:

Tahun Jatuh Tempo	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Year Due
Sampai dengan satu tahun	5.579.242.372	6.248.705.666	Within one year
Lebih dari satu tahun	3.659.630.733	4.918.892.064	More than one year
Total	9.238.873.105	11.167.597.730	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(711.199.580)	(933.613.028)	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	8.527.673.525	10.233.984.702	Present value of minimum rental payments
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(5.046.834.115)	(5.588.155.215)	Current maturities
Bagian jangka panjang	3.480.839.410	4.645.829.487	Long-term portion

Hal Lain

Other Matters

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Management believes that there is no indication of potential decline in value of fixed assets as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan atas utang bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

There are no fixed assets pledged on bank loans as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020.

SNS, entitas anak, mempunyai Perjanjian Bangun Kelola Serah (*Build Operate Transfer*) dengan pihak ketiga sehubungan dengan pembangunan gudang yang dibiayai oleh SNS dan dipakai oleh SNS untuk jangka waktu berdasarkan perjanjian dan akan dialihkan kepada pihak ketiga pada waktu perjanjian berakhir. Aset Bangun Kelola Serah disusutkan dengan jangka waktu yang sama dengan perjanjian.

SNS, a subsidiary, has Build Operate Transfer Agreements with third parties in relation to the construction of warehouses financed by the SNS and used by the SNS for a period of time based on the agreement and will be transferred to the third parties when the agreement expires. Build Operate Transfer assets are depreciated with the same period of time as the agreement.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinar Mas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.923.989.816.813 dan Rp4.923.386.564.687, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The fixed assets were insured against losses by fire, flood and other risks under blanket policies to PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Sinar Mas as of March 31, 2021 and December 31, 2020, with combined coverage amounting to Rp4,923,989,816,813 and Rp4,923,386,564,687, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp703.530.974.343 dan Rp1.254.751.714.916, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp703,530,974,343 and Rp1,254,751,714,916, respectively, which mainly consist of buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and vehicles.

12. ASET HAK GUNA – NETO

12. RIGHT OF USE ASSETS – NET

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Three-month Periods Ended March 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
Properti	191.620.448.015	3.093.109.801	-	-	194.713.557.816
Mesin dan peralatan	61.514.070.251	339.461.692	-	-	61.853.531.943
Total biaya perolehan	253.134.518.266	3.432.571.493	-	-	256.567.089.759
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Properti	81.945.831.909	7.942.021.215	-	-	89.887.853.124
Mesin dan peralatan	24.582.264.811	2.490.025.563	-	-	27.072.290.374
Total akumulasi amortisasi	106.528.096.720	10.432.046.778	-	-	116.960.143.498
Nilai buku neto	146.606.421.546				139.606.946.261
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
Properti	100.596.924.886	91.852.846.043	829.322.914	-	191.620.448.015
Mesin dan peralatan	53.978.654.206	8.175.276.544	639.860.499	-	61.514.070.251
Total biaya perolehan	154.575.579.092	100.028.122.587	1.469.183.413	-	253.134.518.266
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Properti	50.424.021.444	31.521.810.465	-	-	81.945.831.909
Mesin dan peralatan	14.794.021.458	9.788.243.353	-	-	24.582.264.811
Total akumulasi amortisasi	65.218.042.902	41.310.053.818	-	-	106.528.096.720
Nilai buku neto	89.357.536.190				146.606.421.546

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Beban pabrikasi	4.670.544.988	18.354.355.228	Manufacturing overhead
Beban penjualan (Catatan 30)	4.856.742.006	21.936.782.151	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	904.759.784	1.018.916.439	General and administrative expenses (Note 31)
Total	10.432.046.778	41.310.053.818	Total

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

Lease Liabilities

The mutation of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Properti	83.965.272.503	2.564.026.747	765.974.795	(5.874.551.149)	81.420.722.896	Property
Mesin dan peralatan	41.570.374.385	339.461.692	638.711.085	(1.842.284.943)	40.706.262.219	Machinery and equipment
Total	125.535.646.888	2.903.488.439	1.404.685.880	(7.716.836.092)	122.126.985.115	Total
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Properti	26.254.192.103	91.852.846.043	5.802.379.583	(39.944.145.226)	83.965.272.503	Property
Mesin dan peralatan	41.621.660.760	8.175.276.544	2.868.963.397	(11.095.526.316)	41.570.374.385	Machinery and equipment
Total	67.875.852.863	100.028.122.587	8.671.342.980	(51.039.671.542)	125.535.646.888	Total

Utang sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease payables on time basis:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jangka pendek	58.939.302.757	58.004.439.880	Current portion
Jangka panjang	63.187.682.358	67.531.207.008	Non-current portion
Total	122.126.985.115	125.535.646.888	Total

13. ASET TAKBERWUJUD – NETO

13. INTANGIBLE ASSETS – NET

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Three-month Periods Ended March 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	62.109.470.089	2.144.502.605	2.786.441.390	61.467.531.304	Software licences
Sub-total	64.932.320.084	2.144.502.605	2.786.441.390	64.290.381.299	Sub-total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	2.822.850.006	-	-	2.822.850.006	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	39.842.291.248	1.576.122.984	963.175.865	40.455.238.367	Software licences
Sub-total	42.665.141.254	1.576.122.984	963.175.865	43.278.088.373	Sub-total
Nilai Tercatat	22.267.178.830			21.012.292.926	Net Carrying Amount

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	69.522.737.165	6.364.003.579	13.777.270.655	62.109.470.089
Sub-total	72.345.587.160	6.364.003.579	13.777.270.655	64.932.320.084
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	2.122.850.006	700.000.000	-	2.822.850.006
Lisensi piranti lunak	40.493.764.816	5.832.734.992	6.484.208.560	39.842.291.248
Sub-total	42.616.614.822	6.532.734.992	6.484.208.560	42.665.141.254
Nilai Tercatat	29.728.972.338			22.267.178.830

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,			
	2021	2020	
Beban pabrikasi	401.043	2.557.968	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.575.721.941	3.615.083.623	General and administrative expenses (Note 31)
Total	1.576.122.984	3.617.641.591	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang muka pembelian aset tetap	49.162.462.332	48.517.041.971	Advance of purchase of fixed assets
Simpanan jaminan	1.171.810.943	716.039.113	Security deposits
Piutang karyawan	464.855.806	5.843.159.706	Employee receivables
Biaya sewa dan asuransi dibayar di muka jangka panjang	-	8.425.511	Long-term prepaid rental and insurance
Lain-lain	7.073.590.764	8.521.734.103	Others
Total	57.872.719.845	63.606.400.404	Total

Rincian uang muka pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of advance for purchase of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tecno Pack Spa	10.519.188.801	7.067.101.801	Tecno Pack Spa
Kawashima Packaging Machinery, Ltd.	8.614.900.000	14.330.973.000	Kawashima Packaging Machinery, Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	30.028.373.531	27.118.967.170	Others (each below Rp5,000,000,000)
Total	49.162.462.332	48.517.041.971	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembangunan gedung dan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Uang muka pembelian aset tetap akan direklasifikasi pada masing-masing aset tetap pada waktu aset tetap telah diterima dan siap digunakan. Uang muka pembelian aset tetap akan direalisasi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Advance for purchase of fixed assets represents advance for the construction of building and the purchase of machinery and plant equipment. Advance for purchase of fixed asset will be reclassified to each fixed asset at the time the fixed asset is received and ready for its intended use. Advance for purchase of fixed assets will be realized within 1 (one) year.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pihak ketiga	
Dolar AS	
PT Bank DBS Indonesia (AS\$33.250 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$17.430 pada tanggal 31 Desember 2020)	484.519.000
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$51.840 pada tanggal 31 Desember 2020)	-
Total	484.519.000

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Third parties	
US Dollar	
PT Bank DBS Indonesia (US\$33,250 as of March 31, 2021 and US\$17,430 as of December 31, 2020)	245.850.324
PT Bank HSBC Indonesia (US\$51,840 as of December 31, 2020)	731.203.718
Total	977.054.042

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon, yang terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas *Cerukan* dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp300.000.000.000, yang dapat digunakan juga dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp10.000.000.000, dan fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* yang dapat digunakan dalam bentuk *Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau *Usance Payable at Sight* dan/atau *Trust Receipt* maksimal sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Triusaha Mitraraharja ("TUM"), PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ"), PT Bumi Mekar Tani ("BMT") dan PT Garuda Timur Pacific ("GTP"), pihak berelasi, juga dapat menggunakan fasilitas dari Danamon. Rincian fasilitas yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TUM terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas *Cerukan* dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas *Cerukan* sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp1.500.000.000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

The Company

The Company obtained credit facilities from Danamon, consisting of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp300,000,000,000, which also can be used as *Bank Guarantee* facility amounting to Rp10,000,000,000, and *Revolving Omnibus Trade Finance* facility which can be used in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* and/or *Usance Payable at Sight* and/or *Trust Receipt* with the maximum limit of Rp5,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

Based on the agreement, PT Triusaha Mitraraharja ("TUM"), PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ"), PT Bumi Mekar Tani ("BMT") and PT Garuda Timur Pacific ("GTP"), related parties, can also use the facilities from Danamon. The details of the facilities which can be used by each entity are as follows:

- The facilities that can be used by TUM consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000. The aforesaid facilities can be used as *Bank Guarantee* facility amounting to Rp1,500,000,000.

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ terdiri atas fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp80.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh BMT terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh GTP yaitu fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* yang dapat digunakan dalam bentuk *Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau *Usance Payable at Sight* dan/atau *Trust Receipt* maksimal sebesar Rp5.000.000.000.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Februari 2019, TUM telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Revolving Loan*, fasilitas Cerukan dan fasilitas Bank Garansi dari Danamon.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada Danamon pada tanggal 21 Mei 2019, GTP telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* dari Danamon.

Pada tanggal 24 Mei 2019, berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas kredit *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan menjadi sebesar Rp450.000.000.000.

Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan*, fasilitas Cerukan dan fasilitas *Non-Revolving Loan* dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp270.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 dan batas maksimum untuk fasilitas *Non-Revolving Loan* sebesar Rp150.000.000.000. Sedangkan batas maksimum fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan sebesar Rp120.000.000.000.

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Menutup fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 yang dapat digunakan oleh TPPJ, (ii) menutup fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 yang dapat digunakan oleh BMT, dan (iii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2020.

- The facilities that can be used by TPPJ consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp80,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by BMT consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by GTP is *Revolving Omnibus Trade Finance* facility which can be used in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* and/or *Usance Payable at Sight* and/or *Trust Receipt* with the maximum limit of Rp5,000,000,000.

Based on the Amendment of the Credit Agreement on February 18, 2019, TUM has been excluded from use of the combined *Revolving Loan* facility, *Overdraft* facility and *Bank Guarantee* facility from Danamon.

Based on the Company's letter to Danamon on May 21, 2019, GTP has been excluded from use of the combined *Revolving Omnibus Trade Finance* facility from Danamon.

On May 24, 2019, based on the Amendment and Restatement of the Credit Agreement, the Company obtained an additional *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility amounting to Rp450,000,000,000.

The facility that can be used by TPPJ consist of *Revolving Loan* facility, *Overdraft* facility and *Non-Revolving Loan* facility with a combined maximum limit of Rp270,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000 and the maximum limit for *Non-Revolving Loan* facility amounting to Rp150,000,000,000. While the maximum limit for *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility amounting to Rp120,000,000,000.

On February 14, 2020, the Company and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Closed the *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000 that can be used by TPPJ, (ii) closed the *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000 that can be used by BMT, and (iii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2020.

Pada tanggal 23 Februari 2021, Perusahaan dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Merubah Fasilitas I menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp385.000.000.000 dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum kredit sebesar Rp65.000.000.000; dan (ii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2021.

Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp120.000.000.000 dan fasilitas *Non-Revolving Loan* batas maksimum kredit sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas yang dapat digunakan oleh BMT adalah fasilitas *Revolving Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.000.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,75% untuk fasilitas *Revolving Loan* untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020 dan sebesar 9,50% untuk fasilitas Cerukan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali dan rasio lancar minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atas kekayaan atau aset Perusahaan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari atau secara material nilai aset tersebut tidak melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menjaminkan kekayaan kepada pihak atau orang lain, kecuali untuk *leasing/kredit* kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Perusahaan.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga kecuali dalam menjalankan usaha.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari dan/atau setelah menerima pinjaman baru tersebut jumlah hutang lama dan baru tidak melebihi 2,5 kali total ekuitas nasabah ($DER < 2,5$).
- Mengubah sifat dan kegiatan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

On February 23, 2021, the Company and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Changed the Facility I to be consisting of Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp385,000,000,000 and Overdraft facility with a maximum credit limit amounting to Rp65,000,000,000; and (ii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2021.

The facilities that can be used by TPPJ consist of Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp120,000,000,000 and Non-Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp150,000,000,000. The facilities that can be used by BMT is Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp30,000,000,000.

These facilities bear annual interest rate of 8.75% for Revolving Loan facility for the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020 and of 9.50% for Overdraft facility for the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and current ratio at minimum of 1 time.

Without prior written consent from Danamon, the Company is not permitted to, among others:

- *Sell or transfer of property rights or assets of the Company, except in the ordinary course of running the Company's daily business or materially the asset value does not exceed 30% of the Company's total assets.*
- *Pledge asset to other party, except for leasing/motor vehicle loans made by the Company.*
- *Make an agreement which may result in the debtor's obligations to pay a third party except in conducting the business.*
- *Provide loan or obtain loan from other party except in order to conduct the daily business and/or after receiving the new loan the amount of old and new debt does not exceed 2.5 times the customer's total equity ($DER < 2.5$).*
- *Change the nature and its business.*

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

SNS

Pada tanggal 5 Februari 2013, SNS memperoleh fasilitas kredit dari Bank Danamon sebagai berikut:

- Fasilitas I

Fasilitas I terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka, fasilitas Cerukan dan fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp180.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp80.000.000.000 dan batas maksimum untuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp2.000.000.000.

Pada tanggal 22 Februari 2020, SNS dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Merubah Fasilitas I menjadi terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka dengan batas maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 sub-limit dengan fasilitas BG sebesar Rp2.000.000.000 dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum kredit sebesar Rp80.000.000.000, dan (ii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2020.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,50% untuk fasilitas Kredit Berjangka dan 9,75% untuk fasilitas Cerukan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada saldo terutang atas fasilitas Kredit Berjangka dan Cerukan.

Pada tanggal 23 Februari 2021, SNS dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Menutup sub-limit dengan fasilitas BG, dan (ii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2021.

Selain itu, SNS diharuskan untuk memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati oleh SNS dan Danamon. SNS diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali dan *current ratio* minimal 1 kali.

SNS

On February 5, 2013, SNS obtained credit facilities from Bank Danamon as follows:

- Facility I

Facility I consists of Term Loan facility, Overdraft facility and Bank Guarantee facility with a combined maximum limit of Rp180,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp80,000,000,000 and the maximum limit for Bank Guarantee facility amounting to Rp2,000,000,000.

On February 22, 2020, SNS and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Changed the Facility I to be consist of Term Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp100,000,000,000 sub-limit with BG facility amounting to Rp2,000,000,000 and Overdraft facility with a maximum credit limit amounting to Rp80,000,000,000, and (ii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2020.

For the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020, these facilities bear annual interest rate of 8.50% for Term Loan facility and 9.75% for Overdraft facility.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no outstanding balance for Term Loan and Overdraft facilities.

On February 23, 2021, SNS and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Closed sub-limit with BG facility, and (ii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2021.

In addition, while the loans are outstanding, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed by SNS and Danamon. SNS should maintain debt service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and current ratio at minimum of 1 time.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC sebagai berikut: (i) fasilitas dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.500.000, yang terbagi atas fasilitas Kredit Berdokumen sebesar AS\$7.500.000, fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar AS\$7.500.000, fasilitas *Clean Import Loan* (dalam mata uang Rupiah) sebesar Rp80.000.000.000, fasilitas *Clean Import Loan* (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) sebesar AS\$7.500.000 dan fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan HSBC menandatangani Perubahan 1 terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi. Berdasarkan Perjanjian Perubahan 1, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC sebagai berikut: (i) fasilitas dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp100.000.000.000, yang terbagi atas fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas *Usance Payable at Sight*, fasilitas *Clean Import Loan 1* (dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat), fasilitas *Clean Import Loan 2* (dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat) sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* yang masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas *Usance Payable at Sight* dan fasilitas *Clean Import Loan* dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,80% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 8,55% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Fasilitas *Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,65% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC as follows: (i) facility with a combined maximum limit of US\$7,500,000, consisting of Documentary Credit facility amounting to US\$7,500,000, *Usance Payable at Sight* amounting to US\$7,500,000; *Clean Import Loan* facility (in Rupiah currency) amounting to Rp80,000,000,000, *Clean Import Loan* facility (in United States Dollar currency) amounting to US\$7,500,000 and *Revolving Loan* facility amounting to Rp80,000,000,000; and (ii) *Treasury Line* facility, consisting of *Exposure Risk Limit* and *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

On June 15, 2020, the Company and HSBC signed the Amendment 1 to Corporate Banking Facility Agreement. Based on the Amendment 1 Agreement, the Company obtained credit facilities from HSBC as follows: (i) facility with a combined maximum limit of Rp100,000,000,000, consisting of Documentary Credit facility, *Usance Payable at Sight*, *Clean Import Loan* facility 1 (in Rupiah currency and United States Dollar currency), *Clean Import Loan 2* facility (in Rupiah currency and United States Dollar currency) amounting to Rp100,000,000,000 and *Revolving Loan* facility amounting to Rp80,000,000,000; and (ii) *Treasury Line* facility, consisting of *Exposure Risk Limit* and *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

For the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020, Documentary Credit facility, *Usance Payable at Sight* facility and *Clean Import Loan* facility bear annual interest rate at 5.80% below the Bank's Best Lending Rate for loan in Indonesian Rupiah and at 8.55% the Bank's Best Lending Rate for loan in US Dollar and *Revolving Loan* facility bears annual interest rate at 5.65% below the Bank's Best Lending Rate.

Based on the credit agreement, the Company should maintain current ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan/atau hak yang dimiliki Perusahaan, kecuali: (i) yang telah ada pada saat tanggal perjanjian ini dan diketahui oleh Bank dan (ii) untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lain sehubungan dengan *Car Ownership Program* (COP) bagi karyawan Perusahaan,
- Membuat, mengadakan, atau menyetujui suatu utang apapun (termasuk liabilitas sewa dan jaminan) kecuali untuk: (i) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang usaha yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; dan (iii) menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas *Clean Import Loan* masing-masing sebesar nihil dan AS\$51.840 (setara dengan Rp731.203.718).

Standard Chartered Bank, Jakarta ("SCB")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari SCB dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.000.000, yang terbagi atas fasilitas *Import Letter of Credit Secured 1* dan *Unsecured 1*, masing-masing sebesar AS\$7.000.000 dan AS\$6.000.000, Pinjaman Jangka Pendek sebesar AS\$2.000.000, Pinjaman Impor sebesar AS\$6.000.000, *Bonds and Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Shipping Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Import Letter of Credit Secured 2* dan *Unsecured 2*, masing-masing sebesar AS\$3.000.000 dan *Vendor Prepay Financing* sebesar AS\$7.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas Pinjaman Impor dan fasilitas *Vendor Prepay Financing* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2% dan fasilitas *Import Letter of Credit facility* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2%.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

Without prior written consent from the HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Create, assume or permit to exist any kind of guarantee, including guarantees for fixed assets and/or land, liens or guarantees in general, for assets and/or rights owned by the Company, except for: (i) that already existed at the date of this agreement and known by the Bank and (ii) for vehicles financed through lease or by other financial companies in connection with the *Car Ownership Program* (COP) for the Company's employees.
- Create, incur or suffer to exist, any indebtedness (including leases or guarantees) except for: (i) debt pursuant to this agreement; (ii) trade debt incurred in the ordinary course of business; and (iii) maintain the ratio debt to equity of 2.5 times post the acquisition of new debt.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances for *Clean Import Loan* facility amounted to Nil and and US\$51,840 (equivalent to Rp731,203,718), respectively.

Standard Chartered Bank, Jakarta ("SCB")

The Company

The Company obtained credit facilities from SCB with a combined maximum limit of US\$7,000,000, consisting of *Import Letter of Credit Secured 1* and *Unsecured 1* facilities, amounting to US\$7,000,000 and US\$6,000,000, respectively, *Short-term Loan* amounting to US\$2,000,000, *Import Loan* amounting to US\$6,000,000, *Bonds and Guarantee* amounting to US\$4,000,000, *Shipping Guarantee* amounting to US\$4,000,000, *Import Letter of Credit Secured 2* and *Unsecured 2*, amounting to US\$3,000,000 and *Vendor Prepay Financing* amounting to US\$7,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

For the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020, *Import Loan* and *Vendor Prepay Financing* facilities bear annual interest rate of *Cost of Fund* plus 2% and *Import Letter of Credit facility* bears annual interest rate of *Cost of Fund* plus 2%.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no outstanding balance for this facility.

Berdasarkan surat keterangan pelunasan fasilitas dari SCB pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pinjaman pada tanggal 3 Maret 2021 dan memutuskan untuk tidak memperpanjang fasilitas kredit dari SCB.

Based on the letter regarding the facility settlement from SCB on March 12, 2021, the Company has fully paid the outstanding loan on March 3, 2021 and decided not to extend the credit facility from SCB.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Perusahaan

The Company

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS, yang terdiri dari fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$13.075.000, fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* sebesar Rp130.000.000.000 dan fasilitas *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* dengan batas maksimum sebesar AS\$4.000.000. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2020. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

The Company obtained credit facilities from DBS, consisting of import financing in the form of *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* facilities with a combined maximum limit of US\$13,075,000, *Uncommitted Revolving Loan* facility amounting to Rp130,000,000,000 and *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* facility with maximum limit of US\$4,000,000. The aforesaid credit facilities are valid until December 18, 2020. These facilities are provided on a clean-basis.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, fasilitas *Uncommitted Account Payables Financing* dan fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar *cost of fund* ditambah 2%. Fasilitas *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah 1,25%.

For the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020, *Uncommitted Trust Receipt* facility, *Uncommitted Account Payables Financing* facility and *Uncommitted Revolving Loan* facility bear annual interest rate of *cost of fund* plus 2%, each and *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* bears annual interest rate of *cost of fund* plus 1.25%.

Berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan pada tanggal 13 Oktober 2020, fasilitas yang diperoleh menjadi fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$10.000.000 dan fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* sebesar Rp130.000.000.000. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 September 2021. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Based on the Amendment and Reaffirmation of the Banking Facility Agreement on October 13, 2020, the facility obtained became an import financing facility consisting of import financing in the form of *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* facilities with a combined maximum limit of US\$10,000,000 and a *Uncommitted Revolving Loan* facility amounting to Rp130,000,000,000. The aforesaid credit facilities are valid until September 18, 2021. These facilities are provided on a clean-basis.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio di tiap kuartal untuk *consolidated debt to consolidated equity* maksimal 2,5 kali, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* maksimal 4,6 kali sejak kuartal keempat di tahun 2013 dan seterusnya, rasio lancar minimal 1 kali dan *debt to service coverage ratio* minimal 1 kali.

Based on the credit agreement, the Company should maintain ratio in each quarters for *consolidated debt to consolidated equity* at maximum of 2.5 times, *consolidated debt to consolidated EBITDA* ratio at maximum of 4.6 times since the fourth quarter of 2013, current ratio at minimum of 1 time and *debt to service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian kredit pada tanggal 2 Agustus 2018, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* berubah menjadi maksimal 4,5 kali sejak kuartal keempat.

Tanpa persetujuan tertulis dari DBS, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, mengeluarkan saham baru, menjual saham yang telah ada.
- Memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting kepada pihak ketiga yang melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menerima kredit atau pinjaman baru dari bank lain atau pihak ketiga, kecuali rasio keuangan terpenuhi.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal.
- Memberikan kredit dan/atau pinjaman kepada pihak terkait Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembagian dan/atau pembayaran dividen, kecuali sehubungan dengan kegiatan sehari-hari Perusahaan dan pinjaman untuk entitas anak. Apabila Perusahaan sudah mengubah status hukumnya menjadi perusahaan terbuka, maka Perusahaan hanya berkewajiban untuk memberitahukan kepada bank apabila terjadi pembayaran dividen selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar AS\$33.250 (setara dengan Rp484.519.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar AS\$17.430 (setara dengan Rp245.850.324).

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

Perusahaan

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp145.000.000.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya), yang terbagi atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt* dan fasilitas *Loan on Note-1*. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Loan on Note-2* dengan batas maksimum sebesar Rp75.000.000.000.

Based on amendment of the credit agreement on August 2, 2018, consolidated debt to consolidated EBITDA ratio has changed to be at maximum of 4.5 times since fourth quarter.

Without prior written consent from DBS, the Company is not permitted to, among others:

- Change its form and/or legal status, liquidate, consolidate, issue new shares, sell outstanding shares.
- Transfer major assets and material assets to third parties which more than 30% of the total assets of the Company.
- Obtain of new credit or loan from other banks or third parties, except financial ratios are met.
- Result in or agree to result in capital expenditure.
- Provide credit and/or loan to related parties of the Company, including but is not limited to distribution of and/or dividend, except related to the Company's daily activities and loan to subsidiary. If the Company has changed its legal status into a public company, the Company is only obliged to notify the bank in the event of payment of dividends no later than 7 (seven) days after the Company's General Meeting of Shareholders.

As of March 31, 2021, the outstanding balance for import facilities amounted to US\$33,250 (equivalent to Rp484,519,000). As of December 31, 2020, the outstanding balance for import facilities amounted to US\$17,430 (equivalent to Rp245,850,324).

PT Bank BTPN Tbk (previously PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

The Company

On February 7, 2019, the Company obtained credit facilities from BTPN with a combined maximum limit of Rp145,000,000,000 (or amount equivalent with other currencies), divided into Commercial Letter of Credit facility, Acceptance Letter of Credit facility, Loan on Note Trust Receipt facility and Loan on Note-1 facility. The Company also obtained Loan on Note-2 facility with a maximum limit of Rp75,000,000,000.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt*, *Loan on Note-1* dan *Loan on Note-2* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") ditambah 2,95% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah 2,60% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2022.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali, rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4,5 kali dan debt service coverage ratio sama atau minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk dilakukan secara wajar dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya.
- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan semua atau sebagian aset lebih dari 30% dari nilai buku total aset tetap, baik yang dimiliki saat ini atau yang akan diperoleh dikemudian hari.
- Membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjam atau kredit yang diberikan (termasuk utang kontijensi dengan jaminan atau lainnya) selain daripada dibuat dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau memberikan pinjaman apapun kepada orang atau badan manapun (kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari) atau memberikan jaminan atau untuk kepentingan pihak manapun, kecuali jika setelah utang tambahan terjadi, rasio utang terhadap ekuitas masih dipertahankan sama atau tidak lebih dari 2,5 banding 1,0.
- Membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerak atau menjaminkan asetnya.

Perusahaan juga harus membuat pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada BTPN paling lambat 7 (tujuh) hari setelah semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sudah diputuskan untuk: (a) melakukan reorganisasi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain atau menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan semua atau sebagian besar dari aset-asetnya; dan (b) melakukan pembagian dividen.

For the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year 2020, Loan on Note Trust Receipt, Loan on Note-1 and Loan on Note-2 facilities bear annual interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus 2.95% for Indonesian Rupiah loan and London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus 2.60% for US Dollar loan. These facilities are provided on a clean-basis. These facilities are valid until January 31, 2022.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to equity ratio at maximum of 2.5 times, debt to earnings before interest, tax, depreciation and mortization ("EBITDA") at maximum of 4.5 times and debt service coverage ratio equal or at minimum of 1 time.

Without prior written consent from BTPN, the Company is not permitted to, among others:

- *Create a transaction with any party other than on an arm's length basis and without limiting the foregoing.*
- *Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.*
- *Dispose of all or any parts of its assets which value is more than 30% out of the book values of total fixed asset, both owned today or that will be obtained in the future.*
- *Make or incur additional debt on borrowed funds or loans (including contingent debts with collateral or other) other than those made in daily business activities, or provide any loans to any person or entity (except in daily business activities) or provide guarantees or for the benefit of any party, except if after additional debt has occurred, debt to equity ratio is still maintained at or not more than 2.5 to 1.0.*
- *Create, incur, assume or suffer to exist any security right on its immovables or pledge its assets.*

The Company should make prior written notification to BTPN at the latest 7 (seven) days after the resolutions of the General Meeting of Shareholders have been resolved: (a) reorganize or consolidate or merge into any other company nor lease, assign, transfer all or any substantial parts of its assets; and (b) distribute any dividend payment.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt*, fasilitas *Loan on Note-1* dan fasilitas *Loan on Note-2*.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dan *Cerukan* dari Citibank dengan batas maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4 kali, rasio lancar minimal 1 kali dan EBITDA terhadap beban bunga ditambah bagian lancar dari utang jangka panjang minimal 1 kali dan rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari Citibank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan pengikatan atau berusaha atau menyetujui untuk melakukan pengikatan atau mengadakan suatu jaminan atas setiap asetnya.
- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan aset atau sebagian aset lebih dari 15% dari total aset Perusahaan.
- Membuat atau mengizinkan adanya pinjaman, memberikan kredit atau memberikan bantuan finansial lain kepada atau untuk kepentingan pihak lain.
- Memberikan penjaminan dan liabilitas bersyarat untuk pihak lain.

Perusahaan juga harus membuat pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Citibank paling lambat 7 (tujuh) hari setelah semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sudah diputuskan untuk: (a) melakukan reorganisasi perusahaan; (b) rencana pendirian atau pengambilalihan perusahaan, bisnis, aset atau investasi; dan (c) melakukan pembagian dividen.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for *Commercial Letter of Credit* facility, *Acceptance Letter of Credit* facility, *Loan on Note Trust Receipt* facility, *Loan on Note-1* facility and *Loan on Note-2* facility.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

The Company

The Company obtained *Revolving Loan* and *Overdraft* facilities from Citibank with maximum limit of Rp100,000,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4 times, current ratio at minimum of 1 time, EBITDA to interest expense plus current portion of long-term debt ratio at minimum of 1 time and debt to equity ratio at maximum of 2.5 times.

Without prior written consent from Citibank, the Company is not permitted to, among others:

- Create or attempt or agree to create or exist any security over any of its assets.
- Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.
- Dispose of assets or any parts of its assets which value is more than 15% out of Company's total asset.
- Make or allow to subsist any loans, grant any credit or provide any other financial accommodation to or for the benefit of any person.
- Give guarantees and contingent liabilities to any person.

The Company should make prior written notification to Citibank at the latest 7 (seven) days after the resolutions of the General Meeting of Shareholders have been resolved: (a) enter into a corporate reorganization; (b) plan of establishment or acquisition of any company, business, assets or investment; and (c) distribute any dividend payment.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman bank jangka pendek seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

Compliance with Loan Covenants

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has complied with all of the required covenants of the short-term bank loans as disclosed in this note.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	144.824.298.637	135.177.548.239	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Barry Callebaut Indonesia	75.431.120.667	69.682.028.913	PT Barry Callebaut Indonesia
CV Mitra Utama	59.316.566.350	40.237.037.558	CV Mitra Utama
PT Karunia Selaras Abadi	40.375.415.617	31.380.865.544	PT Karunia Selaras Abadi
Fonterra Limited	29.118.783.429	52.066.458.139	Fonterra Limited
PT Kabulinco Jaya	22.739.590.037	35.552.123.930	PT Kabulinco Jaya
PT Smart Tbk	19.142.386.500	7.840.445.820	PT Smart Tbk
PT Respati Kemasindah	19.007.429.984	16.723.623.911	PT Respati Kemasindah
PT Prima Makmur Rotokemindo	18.587.749.885	21.240.139.337	PT Prima Makmur Rotokemindo
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	17.289.231.862	5.420.556.575	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Kerry Ingredients Indonesia	16.208.795.750	18.775.518.297	PT Kerry Ingredients Indonesia
PT Putra Naga Indotama	15.733.198.421	19.069.641.771	PT Putra Naga Indotama
PT Sugar Labinta	12.716.497.498	16.702.814.498	PT Sugar Labinta
PT Jakarta Sereal	11.206.661.375	10.465.229.313	PT Jakarta Sereal
PT Sumber Roso Agromakmur	10.601.651.286	9.265.428.875	PT Sumber Roso Agromakmur
PT Adlink Sinemedia Indonesia	9.871.640.315	2.862.000.000	PT Adlink Sinemedia Indonesia
PT Sriboga Flour Mill	9.498.547.310	8.077.532.000	PT Sriboga Flour Mill
PT Cargill Indonesia	9.352.739.493	4.857.717.882	PT Cargill Indonesia
PT Alam Dianraya	9.041.523.973	10.171.005.384	PT Alam Dianraya
PT Surindo Teguh Gemilang	8.959.580.158	7.395.162.186	PT Surindo Teguh Gemilang
PT Redcircle Jaya	8.488.066.045	8.241.620.743	PT Redcircle Jaya
PT Cakrawala Mega Indah	8.009.179.816	8.303.731.138	PT Cakrawala Mega Indah
PT Jaya Obayashi	7.638.699.999	5.314.699.999	PT Jaya Obayashi
PT Berkah Manis Makmur	7.208.621.338	1.896.746.349	PT Berkah Manis Makmur
PT Federal Food Internusa	6.683.970.000	8.092.780.000	PT Federal Food Internusa
PT Esajaya Serasi	6.604.250.000	9.075.928.125	PT Esajaya Serasi
PT Indo Bisnis Internasional	6.533.689.600	5.025.125.125	PT Indo Bisnis Internasional
PT Anugrah Aneka Box	6.141.191.062	7.670.357.210	PT Anugrah Aneka Box
PT Dharmapala Usaha Sukses	6.018.212.219	2.192.596.607	PT Dharmapala Usaha Sukses
PT Andalan Furnindo	5.801.254.691	5.856.360.919	PT Andalan Furnindo
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	5.756.400.000	4.830.000.000	PT Bungasari Flour Mills Indonesia
PT Bukit Kencana Mas	5.710.680.000	5.192.616.000	PT Bukit Kencana Mas
PT Purinusa Eka Persada	5.685.580.002	2.892.393.562	PT Purinusa Eka Persada
PT Mitra Bahari Logistindo	5.521.184.796	4.019.787.624	PT Mitra Bahari Logistindo
Eurosicma Spa Corp.	5.358.268.700	5.441.659.250	Eurosicma Spa Corp.
PT Primajaya Eratama	5.196.828.819	3.560.568.081	PT Primajaya Eratama
PT Dharma Anugerah Indah	5.130.929.575	4.812.131.128	PT Dharma Anugerah Indah
PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial	5.090.313.805	5.101.799.004	PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial
PT Surya Kencana Food	4.913.012.884	5.063.547.405	PT Surya Kencana Food
PT Multibox Indah	4.744.268.718	5.108.886.109	PT Multibox Indah
PT Karya Manunggal Jati	4.487.302.964	7.089.678.339	PT Karya Manunggal Jati
PT Damai Rukun Bersama	3.568.000.000	5.658.400.000	PT Damai Rukun Bersama

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
PT Amariys Karisma Gemilang	2.894.375.711	8.415.774.072	PT Amariys Karisma Gemilang
PT Sentra Usahatama Jaya	2.845.625.451	6.247.487.806	PT Sentra Usahatama Jaya
PT Toro Perkasa Industry	2.045.511.427	7.589.764.813	PT Toro Perkasa Industry
PT Camiloplas Jaya Makmur	1.534.900.976	7.833.951.084	PT Camiloplas Jaya Makmur
PT Asian Agro Agungjaya	1.489.001.500	9.812.177.200	PT Asian Agro Agungjaya
PT United Can	-	18.644.302.940	PT United Can
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	174.791.611.489	200.274.978.296	Others (each below Rp5,000,000,000)
Sub-total	730.090.041.497	767.045.178.861	Sub-total
Total	874.914.340.134	902.222.727.100	Total

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the above trade payables based on invoice date is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Lancar	846.611.763.415	865.461.105.026	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	23.776.975.723	34.628.834.239	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.371.467.448	1.400.437.875	31 - 60 days
61 - 90 hari	790.144.706	184.504.848	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	363.988.842	547.845.112	Over 90 days
Total	874.914.340.134	902.222.727.100	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currency denominations are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	847.971.414.002	795.730.272.801	Rupiah
Dolar (AS\$1.353.460 pada tanggal 31 Maret 2021 dan AS\$6.763.316 pada tanggal 31 Desember 2020)	19.722.617.080	95.396.634.803	US Dollar (US\$1,353,460 as of March 31, 2021 and US\$6,763,316 as of December 31, 2020)
Mata uang asing lainnya	7.220.309.052	11.095.819.496	Other foreign currencies
Total	874.914.340.134	902.222.727.100	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	3.585.309.921	4.568.261.494	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Tetra Pak Indonesia	10.829.238.452	10.092.992.938	PT Tetra Pak Indonesia
PT Soltius Indonesia	1.505.000.000	-	PT Soltius Indonesia
PT Mitra Integrasi Informatika	384.753.700	2.920.998.898	PT Mitra Integrasi Informatika
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	21.437.852.630	18.100.240.457	Others (each below Rp1,000,000,000)
Sub-total	34.156.844.782	31.114.232.293	Sub-total
Total	37.742.154.703	35.682.493.787	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang lain-lain kepada PT Tetra Pak Indonesia merupakan utang atas pembelian aset tetap dan utang kepada PT Mitra Integrasi Informatika merupakan utang atas perpanjangan perangkat lunak.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, other payable to PT Tetra Pak Indonesia represents payable of purchase of fixed assets and other payable to PT Mitra Integrasi Informatika represents payable of software's extension.

18. BEBAN AKRUAL

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Iklan dan promosi	234.982.338.840	127.697.314.836	Advertising and promotion
Listrik dan telepon	14.921.167.010	14.055.945.353	Electricity and telephone
Tenaga ahli	13.276.141.201	26.560.987.343	Professional fees
Bunga	4.853.955.790	4.718.226.273	Interest
Pemeliharaan	2.972.736.590	4.285.183.337	Maintenance
Sewa	2.696.115.952	1.305.616.028	Rental
Pengiriman	-	1.428.399.000	Freight
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	20.673.936.907	20.718.186.553	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	294.376.392.290	200.769.858.723	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka

a. Prepaid Value Added Tax

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	754.835.673	783.395.584	Article 4(2)
Pasal 15	26.233.088	8.982.238	Article 15
Pasal 21	3.074.392.795	2.663.569.546	Article 21
Pasal 22	40.175.966	20.263.109	Article 22
Pasal 23	2.292.175.415	1.665.251.102	Article 23
Pasal 25	3.893.720.327	1.824.584.190	Article 25
Pasal 26	23.992.520	31.854.985	Article 26
Pasal 29	90.958.262.497	26.282.244.992	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	25.020.544.193	6.366.464.667	Value Added Tax
Lain-lain	1.564.568.075	2.372.637.961	Others
Total	127.648.900.549	42.019.248.374	Total

c. Beban pajak penghasilan - neto

c. Income tax expenses – net

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Kini	80.095.834.378	83.654.484.558	Current
Tangguhan	(35.365.384.616)	(16.325.158.458)	Deferred
Total	44.730.449.762	67.329.326.100	Total

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between income before income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the current estimated taxable income is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	188.907.234.476	212.007.882.867	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi transaksi antar perusahaan	29.707.665.631	7.159.498.523	Elimination of intercompany transaction
Laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(63.362.597.522)	(15.467.829.766)	Income from subsidiaries before income tax expense
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	155.252.302.585	203.699.551.624	Income of the Company before income tax expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Iklan dan promosi	161.921.576.405	59.701.701.599	Advertising and promotion
Akrual tunjangan hari raya	13.307.069.078	12.470.580.765	Accrued festive allowance
Akrual bonus	5.361.404.503	-	Accrued bonus and allowance
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.051.903.802	(165.446.763)	Allowance for impairment losses of receivables
Akrual insentif	240.480.917	89.078.699	Accrued incentive
Transaksi sewa	149.315.067	646.988.723	Lease transaction
Penyisihan imbalan kerja karyawan jangka panjang	(14.767.486.000)	5.156.844.000	Allowance for long-term employee benefits liability
Penyusutan aset tetap	(7.509.741.676)	(3.614.921.830)	Depreciation of fixed assets
Akrual gaji	(3.902.175.020)	6.160.177.681	Accrued salaries
Rugi penjualan aset tetap	(774.838.673)	(2.569.289.167)	Loss on sale of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	-	(1.154.396.081)	Allowance for decline in value and obsolescence of inventories
Beda tetap:			Permanent differences:
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	6.059.883.994	19.614.879.489	Promotion without nominative list and sample
Sumbangan dan representasi	664.219.512	1.025.520.097	Donation and representation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(7.887.738.484)	(7.368.962.865)	Income already subjected to final tax
Bagian rugi (laba) entitas anak	(7.313.775.998)	69.864.865.718	Equity in net loss (earnings) of subsidiaries
Lain-lain	1.015.516.337	546.824.645	Others
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	302.867.916.349	364.103.996.334	Estimated taxable income of the Company
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan - dibulatkan	302.867.916.000	364.103.996.000	Estimated taxable income of the Company - rounded-off

- e. Perhitungan beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan estimasi utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- e. The income tax expense (current period) and the computation of the estimated income tax payable of the Company are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax expense - current period
Perusahaan	66.630.941.520	80.102.879.120	The Company
Entitas Anak	13.295.417.960	3.448.311.900	Subsidiaries
Sub-total	79.926.359.480	83.551.191.020	Sub-total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayments of income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	606.638.157	2.055.018.065	Article 22
Pasal 23	294.594.394	114.742.048	Article 23
Pasal 25	6.207.408.411	20.259.891.210	Article 25
Sub-total	7.108.640.962	22.429.651.323	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 22	125.461.000	-	Article 22
Pasal 23	3.372.550.140	852.389.085	Article 23
Pasal 25	5.473.752.570	4.707.792.291	Article 25
Sub-total	8.971.763.710	5.560.181.376	Sub-total
Total pajak penghasilan dibayar di muka	16.080.404.672	27.989.832.699	Total prepayments of income taxes
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29			Estimated income tax payable - Article 29
Perusahaan	59.522.300.558	57.673.227.797	The Company
Entitas Anak	5.153.716.947	-	Subsidiaries
Total	64.676.017.505	57.673.227.797	Total

- f. Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan

- f. Estimated claim for income tax refund

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Tiga bulan	830.062.697	-	Three-months
Tahun fiskal 2020	16.793.137.580	16.793.137.580	Fiscal year 2020
Tahun fiskal 2019	4.827.807.887	4.827.807.887	Fiscal year 2019
Total	22.451.008.164	21.620.945.467	Total

Penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 masih merupakan estimasi. Perusahaan akan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 pada akhir tahun.

The taxable income for three-month periods ended March 31, 2021 is still an estimation. The Company will conduct the calculation for taxable income for the year ended December 31, 2021 at end of year.

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2020 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

The amount of estimated taxable income for the year ended December 31, 2020 that was reported by the Company in its 2020 Annual Income Tax Return conformed to the related amount stated in the foregoing.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

- g. Rekonsiliasi antara estimasi beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- g. Reconciliation between estimated income tax expense multiplied by the applicable tax rate with the income before income tax expense is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret <i>Three-month Periods Ended March 31,</i>		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	188.907.234.476	212.007.882.867	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	41.559.591.585	46.641.734.231	Income tax expense based on prevailing tax rate
Eliminasi transaksi antar perusahaan	6.535.686.439	1.575.089.675	Elimination of intercompany transaction
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	1.333.174.479	4.315.273.488	Promotion without nominative list and sample
Sumbangan dan representasi	195.708.841	257.287.902	Donation and representation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3.600.081.349)	(1.738.031.585)	Income already subjected to final tax
Bagian rugi (laba) entitas anak	(1.609.030.720)	15.370.270.458	Equity in net loss (earnings) of subsidiaries
Lain-lain	315.400.487	907.701.931	Others
Beban pajak penghasilan - neto	44.730.449.762	67.329.326.100	Income tax expenses - net

- h. Pajak tangguhan

- h. Deferred tax

	31 Maret 2021/March 31, 2021				
	Saldo Awal <i>Beginning Balance</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ <i>Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Penjualan yang ditangguhkan	15.185.104.425	35.622.746.809	-	50.807.851.234	Deferred sales
Akrual bonus	1.368.134.809	4.107.064.188	-	5.475.198.997	Accrued bonus
Akrual gaji	2.668.061.745	(858.478.504)	-	1.809.583.241	Accrued salaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	1.210.380.273	-	-	1.210.380.273	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Akrual insentif	105.956.077	52.905.802	-	158.861.879	Accrued incentives
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	301.502.057	231.418.836	-	532.920.893	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2.443.354.760	(3.248.846.920)	1.141.536.660	336.044.500	Long-term employee benefits liabilities
Aset tetap	(12.772.977.529)	(1.822.607.677)	-	(14.595.585.206)	Fixed assets
Transaksi sewa	658.208.121	32.849.315	-	691.057.436	Lease transactions
Sub-total	11.167.724.738	34.117.051.849	1.141.536.660	46.426.313.247	Sub-total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
SNS	21.481.370.358	603.601.347	498.864.960	22.583.836.665	SNS
MBR Tbk	6.206.889.558	644.731.419	(211.881.767)	6.639.739.210	MBR Tbk
Sub-total	27.688.259.916	1.248.332.766	286.983.193	29.223.575.875	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Neto	38.855.984.654	35.365.384.615	1.428.519.853	75.649.889.122	Deferred Tax Assets - Net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian atas Implementasi PSAK No. 73/ Adjustments due to implementation of PSAK No. 73	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Penjualan yang ditangguhkan	22.733.749.775	-	(7.548.645.350)	-	15.185.104.425	Deferred sales
Akruai bonus	3.746.711.817	-	(2.378.577.008)	-	1.368.134.809	Accrued bonus
Akruai gaji	2.952.631.555	-	(284.569.810)	-	2.668.061.745	Accrued salaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	501.305.231	-	709.075.042	-	1.210.380.273	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Akruai insentif	141.662.509	-	(35.706.432)	-	105.956.077	Accrued incentives
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	41.361.691	-	260.140.366	-	301.502.057	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	-	-	(1.958.262.790)	4.401.617.550	2.443.354.760	Long-term employee benefits liabilities
Aset tetap	(10.109.555.280)	-	(2.663.422.249)	-	(12.772.977.529)	Fixed assets
Transaksi sewa	-	11.028.480	647.179.641	-	658.208.121	Lease transactions
Sub-total	20.007.867.298	11.028.480	(13.252.788.590)	4.401.617.550	11.167.724.738	Sub-total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
SNS	15.083.216.241	(5.861.097.158)	8.962.100.335	3.297.150.940	21.481.370.358	SNS
MBR Tbk	12.068.818.902	479.647.847	(5.170.139.850)	(1.171.437.341)	6.206.889.558	MBR Tbk
Sub-total	27.152.035.143	(5.381.449.311)	3.791.960.485	2.125.713.599	27.688.259.916	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Neto ¹⁾	47.159.902.441	(5.370.420.831)	(9.460.828.105)	6.527.331.149	38.855.984.654	Deferred Tax Assets - Net ¹⁾

¹⁾ Saldo awal termasuk saldo MBR Tbk, entitas anak, sebesar Rp12.068.818.902.

¹⁾ Beginning balance including balance of MBR Tbk, a subsidiary, amounting to Rp12,068,818,902.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

i. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2018 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai hutang pajak kurang bayar dan denda pajak sebesar Rp12.968.464.203. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas hutang pajak kurang bayar dan denda pajak sebesar Rp10.806.625.542 pada tanggal 28 Desember 2020 dan sisanya sebesar Rp2.161.838.661 belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Pajak" pada laporan posisi keuangan. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas hutang pajak kurang bayar dan denda pajak tersebut pada tanggal 23 Februari 2021.

i. Tax assessment

On February 4, 2021, the Company received tax assessments notification for corporate income tax, income tax article 23 and Value Added Tax (VAT) year 2018 stating that the Company has underpaid its tax payables and penalties amounting to Rp12,968,464,203. The Company has paid its underpayment of tax payables and penalties amounting to Rp10,806,625,542 on December 28, 2020 and the remaining amounting to Rp2,161,838,661 has not paid as of December 31, 2020 and presented as part of "Tax Payables" in the statement of financial position. The Company has paid its underpayment of tax payables and penalties on February 23, 2021.

j. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran asset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

j. Changes in tax rate

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
Fasilitas pinjaman dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS) sebagai <i>Facility Agent</i>	2.141.021.731.293	2.139.700.394.728
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	42.291.666.665	45.416.666.665
Total	2.183.313.397.958	2.185.117.061.393
Dikurangi bagian jangka pendek	(12.500.000.000)	(12.500.000.000)
Bagian Jangka Panjang	2.170.813.397.958	2.172.617.061.393

**Fasilitas Pinjaman dengan DBS sebagai
Facility Agent**

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan DBS Bank Ltd. (DBS Bank), PT Bank DBS Indonesia (DBS), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), Citigroup Global Markets Asia Limited (Citigroup) dan PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) sebagai Mandated Lead Arrangers dan Bookrunners, DBS Bank dan DBS sebagai Koordinator serta DBS sebagai Agen Fasilitas. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp2.662.875.000.000 yang diambil bagian oleh DBS sejumlah Rp852.875.000.000, oleh BTPN sejumlah Rp655.000.000.000, oleh Citigroup sejumlah Rp500.000.000.000 dan oleh HSBC sejumlah Rp655.000.000.000.

20. LONG-TERM BANK LOANS

Rupiah
Loan facilities with PT Bank DBS Indonesia (DBS) as <i>Facility Agent</i> PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total
Less current maturities
Long-term Portion

Loan facilities with DBS as Facility Agent

On October 5, 2020, the Company signed Facilities Agreement with DBS Bank Ltd. (DBS Bank), PT Bank DBS Indonesia (DBS), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), Citigroup Global Markets Asia Limited (Citigroup) and PT HSBC Indonesia (HSBC) as Mandated Lead Arrangers and Bookrunners, DBS Bank and DBS as Coordinator and DBS as Facility Agent. Based on this agreement, the Company received loan facility amounting to Rp2,662,875,000,000 which is taking part by DBS amounting to Rp852,875,000,000, by BTPN amounting to Rp655,000,000,000, by Citigroup amounting to Rp500,000,000,000 and by HSBC amounting to Rp655,000,000,000.

Fasilitas pinjaman di atas terdiri dari:

- Fasilitas A sejumlah Rp1.300.000.000.000 terdiri dari: (i) Fasilitas A1 sebesar Rp1.000.000.000.000; (ii) Fasilitas A2 sebesar Rp125.000.000.000; dan (iii) Fasilitas A3 sebesar Rp175.000.000.000. Fasilitas A digunakan untuk pengambilalihan kepemilikan saham di PT Mulia Boga Raya Tbk.
- Fasilitas B1 sebesar Rp1.162.875.000.000 yang digunakan untuk pelunasan hutang bank jangka panjang.
- Fasilitas B2 sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan barang modal (*capital expenditure*).

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dengan *grace period* selama 18 (delapan belas) bulan dan pembayaran pokok setiap 6 (enam) bulan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga JIBOR +2,6% per tahun dan Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan "*Financial Covenants*" secara konsolidasi yang ditetapkan secara berkala untuk beberapa rasio keuangan, diantaranya *Debt Service Coverage ratio* dan *Debt to EBITDA ratio*.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah Rp2.141.021.731.293 dan Rp2.139.700.394.728, setelah dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp21.853.268.707 dan Rp23.174.605.272 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2021, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan Fasilitas A2 di atas dan DBS telah menyetujui pembatalan Fasilitas A2 tersebut pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 7 April 2021, Fasilitas A3 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan Fasilitas A3 dan B2 di atas dan DBS telah menyetujui pembatalan Fasilitas A3 dan B2 tersebut pada tanggal 20 Mei 2021 (Catatan 44).

The above loan facilities consist of:

- Facility A amounting to Rp1,300,000,000,000 consists of: (i) Facility A1 amounting to Rp1,000,000,000,000; (ii) Facility A2 amounting to Rp125,000,000,000; and (iii) Facility A3 amounting to Rp175,000,000,000. Facility A is used for the takeover of shares ownership in PT Mulia Boga Raya Tbk.
- Facility B1 amounting to Rp1,162,875,000,000 which is used for settlement of long-term bank loans.
- Facility B2 amounting to Rp200,000,000,000 which is used for finance the capital expenditure.

This loan facility will mature in 5 (five) years with a *grace period* of 18 (eighteen) months and principal payments every 6 (six) months.

This facility bears an interest rate of JIBOR + 2.6% per annum and the Company is required to comply with several financial covenants on a consolidated basis which are set periodically for several financial ratios, including *Debt Service Coverage ratio* and *Debt to EBITDA ratio*.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of this facility was Rp Rp2,141,021,731,293 and Rp2,139,700,394,728, after net off unamortized bank provision of Rp21,853,268,707 and Rp23,174,605,272 as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

On March 2, 2021, the Company decided to cancel the above A2 Facility and DBS has approved the cancellation of the A2 Facility on March 12, 2021.

On April 7, 2021, Facility A3 has been extended until September 30, 2021.

On May 7, 2021, the Company decided to cancel the above A3 and B2 Facilities and DBS has approve the cancellation of the A3 and B2 Facilities on May 20, 2021 (Note 44).

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Perusahaan

Pada tanggal 27 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp350.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,60% per tahun. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 27 Maret 2020.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 23 Januari 2019, jumlah fasilitas kredit berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,95% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 22 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan Citibank seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

The Company

On March 27, 2018, the Company obtained credit facility from Citibank in the form of *Term Loan* facility amounting to Rp350,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.60% per annum. The aforesaid credit facility is available until March 27, 2020.

Based on the Amendment Agreement of the Credit Facility Agreement on January 23, 2019, the amount of the credit facility changed to Rp300,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.95% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the Credit Facility Agreement on May 22, 2019, the Company obtained credit facility from Citibank amounting to Rp150,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. This facility is provided on a cleanbasis.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with Citibank as disclosed in Note 15.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no outstanding balance for this facility.

**PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo
Mitsui Indonesia ("BTPN"))**

Perusahaan

Pada tanggal 1 September 2015 dan 1 Februari 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN berupa fasilitas *Loan on Certificate-1* sebesar Rp75.000.000.000 dan *Loan on Certificate-2* sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga masing-masing sebesar JIBOR ditambah 3,30% per tahun dan JIBOR ditambah 3,35% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Agustus 2020 dan 31 Januari 2022. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN berupa *Loan on Certificate-3* menjadi sebesar Rp325.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2023. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan BTPN seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC yang terdiri dari pinjaman dengan limit gabungan 3 sebesar Rp108.000.000.000 dan pinjaman dengan limit gabungan 4 sebesar Rp140.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 masing-masing dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah 4,25% dan JIBOR ditambah 4%. Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 jatuh tempo pada bulan November 2020 dan September 2021. Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 telah dilunasi Perusahaan pada 30 April 2018.

**PT Bank BTPN Tbk (previously PT Bank
Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))**

The Company

On September 1, 2015 and February 1, 2017, the Company obtained credit facility from BTPN in the form of *Loan on Certificate-1* facility amounting to Rp75,000,000,000 and *Loan on Certificate-2* facility amounting to Rp100,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 3.30% per annum and JIBOR plus 3.35% per annum, respectively. The aforesaid credit facilities will be due on August 31, 2020 and January 31, 2022, respectively. These facilities are used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

On December 7, 2018, the Company obtained credit facilities from BTPN in the form of *Loan on Certificate-3* facility amounting to Rp325,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. The aforesaid credit facility will be due on February 28, 2023. These facilities are used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with BTPN as disclosed in Note 15.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facility.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC which consist of loan with combined limit 3 of Rp108,000,000,000 and loan with combined limit 4 of Rp140,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

Loan with combined limit 3 and 4 bear interest rate of JIBOR plus 4.25% and JIBOR plus 4% per annum, respectively. Loan with combined limit 3 and 4 were due on November 2020 and September 2021. Loan with combined limit 3 and 4 were fully paid by the Company on April 30, 2018.

Pada tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC berupa fasilitas pinjaman sebesar Rp300.000.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,25% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 49 (empat puluh sembilan) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 7 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap 2 dari HSBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp120.000.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,5% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 56 (lima puluh enam) bulan pada tanggal 15 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*).

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan likuidasi, pembubaran atau menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang dapat mengakibatkan perubahan bidang usaha utama Perusahaan.
- Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum atas aset dan/atau hak yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali: (i) yang telah ada pada saat tanggal perjanjian ini dan diketahui oleh Bank dan (ii) untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lain sehubungan dengan *Car Ownership Program* (COP) bagi karyawan Perusahaan.
- Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Perusahaan dalam hal: (i) yang dapat mengubah sifat dari kegiatan usaha Perusahaan; (ii) aset tersebut bernilai lebih dari 30% dari total aset perusahaan; dan/atau (iii) dapat menimbulkan rasio utang yang berbunga terhadap EBITDA dari Perusahaan menjadi lebih dari 4 (empat) kali.
- Membuat, mengadakan atau mendapatkan setiap utang baru (termasuk *leasing* atau penjamin) kecuali terhadap: (i) utang berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang yang telah ada yang telah diberitahukan dan diakui oleh bank; dan (iii) Perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru tersebut.

On May 29, 2019, the Company obtained credit facilities from HSBC in the form of loan facility amounting to Rp300,000,000,000 and bears interest rate of JIBOR plus 2.25% per annum. This credit facility will due in 49 (forty nine) months after the date of the agreement. This credit facility is used to finance the capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

On July 7, 2020, the Company obtained a Non-Fixed Installment Loan facility 2 from HSBC with a maximum facility amounting to Rp120,000,000,000 and bears interest rate of JIBOR plus 2.5% per annum. This credit facility will due in 56 (fifty six) months on December 15, 2024. This credit facility is used to finance the capital expenditure.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the current ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Without prior written consent from HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Liquidate, dissolve or merged with other company which may result in changes in the Company's main business activities.
- Provide, bear, or allow any mortgage, lien, guarantee to arise, including guarantee for fixed objects and/or land, liens or general collateral for assets and/or rights owned by the Company, except: (i) which have existed at the date of this agreement and are known by the Bank and (ii) for vehicles financed through leasing or other financial companies in connection with the *Car Ownership Program* (COP) for the Company's employees.
- Sell, lease, hand over and transfer or give any assets of the Company in terms of: (i) that can change the nature of the Company's business activities; (ii) these assets are valued at more than 30% of the Company's total assets; and/or (iii) can cause an interest-bearing debt ratio to EBITDA from the Company to be more than 4 (four) times assets.
- Provide, conduct or obtain any new debt (including leasing or guarantor) except for: (i) debt under this agreement; (ii) existing debt that has been notified and recognized by the bank; and (iii) the Company continues to maintain a debt to equity ratio of 2.5 times after the existence of the new loan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

SNS

SNS

SNS memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 dari Danamon. Fasilitas ini mempunyai batas maksimum sebesar Rp40.000.000.000, dengan suku bunga tahunan sebesar 11,00%. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 telah jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019. Pinjaman ini digunakan untuk investasi dan pembiayaan kembali aset.

SNS obtained Non-Revolving Term Loan 3 facility from Danamon. This facility has a maximum limit amounting to Rp40,000,000,000, with annual interest rate of 11.00%. Non-Revolving Term Loan 3 facility is due on July 24, 2019. The loan is used for investment and refinancing of assets.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali terhadap Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Februari 2019, Perusahaan mendapatkan Kredit Angsuran Berjangka 4, dari Danamon, dengan jumlah maksimum kredit fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk investasi Depo dan refinancing. Jangka waktu Kredit Angsuran Berjangka 4 adalah 5 (lima) tahun dengan grace period selama 1 (satu) tahun. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Based on the Amendment Agreement and Restatement of the Credit Agreement on February 18, 2019, the Company obtained Non-Revolving Term Loan 4 from Danamon, with total maximum credit facility amounting to Rp50,000,000,000 and will be used for Depo investment and refinancing. The term of Non-Revolving Term Loan 4 is 5 (five) years with grace period of 1 (one) year. This facility is provided on a clean-basis.

Selama pinjaman belum dilunasi, SNS harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan Danamon seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

While the loans are still outstanding, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed with Danamon as disclosed in Note 15.

Pada tanggal 14 Oktober 2020, Danamon telah memberikan persetujuan atas permintaan *waiver* atas *financial covenant* yang telah disepakati berdasarkan perjanjian.

On October 14, 2020, Danamon has gave the approval for the waiver of financial covenant as agreed based on the agreement.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 4 masing-masing adalah sebesar Rp42.291.666.665 dan Rp45.416.666.665.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance for Non-Revolving Term Loan 4 facility amounted to Rp42,291,666,665 and Rp45,416,666,665, respectively.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Perusahaan

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Committed Amortizing Term Loan* dari DBS dengan maksimum kredit sebesar Rp150.000.000.000 (atau jumlah yang setaradalam mata uang Dolar Amerika Serikat) yang dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR 3 bulan ditambah 2,45%. Jangka waktu fasilitas *Committed Amortizing Term Loan* adalah maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan pertama kali dan *grace period* selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio lancar minimal 1 kali, rasio *debt to EBITDA* maksimal 4,5 kali dan gearing ratio maksimum 2,5 kali. Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga kepemilikan saham Keluarga Soenjoto dan PT Tudung Putra Putri Jaya atas Perusahaan baik secara langsung dan/atau tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan DBS seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini merupakan penerimaan pembayaran dari karyawan Kelompok Usaha sehubungan dengan program kepemilikan kendaraan.

22. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek seluruhnya merupakan akrual gaji, bonus dan kesejahteraan karyawan lainnya.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

The Company

On May 27, 2019, the Company obtained *Committed Amortizing Term Loan Facility* from DBS with maximum credit limit of Rp150,000,000,000 (or equivalent amount in United States Dollar currency) which bears annual interest of 3 months JIBOR plus 2.45%. The term of *Committed Amortizing Term Loan Facility* will be due in 5 (five) years from the first time drawdown and grace period in 12 (twelve) months from the date of signing of the agreement. This facility is used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the debt service coverage ratio at minimum of 1 time, the current ratio at minimum of 1 time, debt to EBITDA at maximum of 4.5 times and gearing ratio at maximum of 2.5 times. The Company should also maintain the share ownership of Soenjoto Family and PT Tudung Putra Putri Jaya either direct and/or indirect at least 51%.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with DBS as disclosed in Note 15.

As of Maret 31, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facility.

21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

This account represents payment received from employees of the Group in connection with the car ownership program.

22. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represent accruals for salaries, bonus and other employee benefits.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Panjang

Program Asuransi

Pada tanggal 10 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera (Program) dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan dan PSAK yang berlaku, khususnya mengenai pengelolaan dana oleh Perusahaan untuk memenuhi liabilitas Perusahaan sehubungan dengan pemutusan hubungan kerja karyawan. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja dan pensiun karyawan, yang terdaftar sebagai peserta program.

Premi yang harus dibayar oleh Perusahaan terdiri dari premi investasi dengan menggunakan metode pengalokasian "Pool Fund".

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah imbalan kerja karyawan yang dibayarkan Perusahaan masing-masing sebesar Rp35.000.000.000 dan Rp161.000.000.000.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas atas imbalan pasca kerja Perusahaan, dan SNS, entitas anak, pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya masing-masing pada tanggal 30 Maret 2021 dan 14 Januari 2021, sedangkan liabilitas atas imbalan pasca kerja MBR Tbk, entitas anak, pada tanggal 31 Maret 2021 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya pada tanggal 26 Februari 2021 dan pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra dengan laporannya pada tanggal 26 Februari 2021.

Long-term Employee Benefits Liability

Insurance Program

As of December 10, 2007, the Company signed Cooperation Agreement of Collection Period Prosperous Life Insurance Program (Program) with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

The purpose of this program is to fulfill the provision in accordance with Labor Law and PSAK, especially about managing fund by the Company to fulfill the Company's liabilities concerning employees' termination. This program could only be used for the purpose of the Company's liabilities arising from termination and pension of employees, who are listed as participants in the program.

Premium which has to be paid by the Company consists of investment premium using "Pool Fund" method of allocation.

For the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year ended December 31, 2020, total employee benefits paid by the Company amounted to Rp35,000,000,000 and Rp161,000,000,000, respectively.

Post-Employment Benefits

The Company calculated and recorded employee benefits expenses based on Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. The liabilities on post-employment benefits of the Company and SNS, a subsidiary, as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which report dated March 30, 2021 and January 14, 2021, respectively, while the liabilities on post-employment benefits of MBR Tbk, a subsidiary, as of March 31, 2021 is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which report dated March 30, 2021 and as of December 31, 2020 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra which report dated February 26, 2021.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used by independent actuary in calculating liability on post-employment benefits as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto per tahun	7,60% - 7,65%	6,85%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	5,00% - 5,40%	5,00%	Salary increase per annum
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tabel Mortalita Indonesia (TMI)	TMI 2019	TMI 2019	Indonesian Mortality Table (TMI)
Tingkat cacat	10% dari TMI 4 (2019)/ 10% of TMI 4 (2019)		Resignation rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% per tahun pada usia 45 tahun dan seterusnya/5% per annum up to age 25 years old and reducing linearly to 1% per annum at age 45 years old and thereafter		Resignation rate

Mutasi dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	60.679.610.206	76.814.204.521	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	18.677.422.351	82.442.694.480	Cost of employee benefit in current period/year
Pengukuran kembali kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain	6.493.272.057	63.428.443.082	Re-measurement of actuarial losses recognized on other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	(35.000.000.000)	(162.005.731.877)	Payment of employee benefit in current period/year
Total	50.850.304.614	60.679.610.206	Total

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Beban jasa kini	7.745.011.376	8.079.831.000	Current service cost
Beban bunga	7.154.079.803	7.632.654.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	26.505.934.343	-	Excess benefit paid
Mutasi masuk	3.051.192.000	529.872.000	Mutation in
Penyesuaian	11.862.000	254.550.000	Adjustment
Bunga atas dampak atas asset ceiling	-	65.737.000	Interest on the effect of asset ceiling
Mutasi keluar	(3.051.192.000)	(529.872.000)	Mutation out
Beban jasa lalu	(16.410.492.747)	-	Past service cost
Penghasilan bunga	(6.328.972.424)	(6.768.068.000)	Interest income
Total	18.677.422.351	9.264.704.000	Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini liabilitas	384.281.086.513	398.756.058.206	Present value of liabilities
Nilai wajar aset program	(333.430.781.899)	(338.076.448.000)	Fair value of plan assets
Status pendanaan	50.850.304.614	60.679.610.206	Funded status
Penyesuaian	-	-	Adjustment
Total	50.850.304.614	60.679.610.206	Total

Mutasi dari kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movements of the actuarial losses recognized as other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	208.909.683.233	145.481.240.151	Beginning balance
Kerugian aktuarial yang diakui diakui pada periode/tahun berjalan	6.493.272.057	63.428.443.082	Actuarial losses recognized in current period/year
Saldo akhir	215.402.955.290	208.909.683.233	Ending balance

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the present value of liabilities for employee benefits is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan awal periode/tahun	398.756.058.206	418.017.618.521	Present value of liabilities for employees benefits at beginning of period/year
Pengaruh atas perubahan dari asumsi aktuari	(11.468.003.920)	11.404.886.082	Effect of changes in actuarial assumptions
Biaya jasa kini	7.745.011.376	35.795.583.174	Current service cost
Beban bunga	7.154.079.803	32.706.091.306	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	26.505.934.343	107.295.040.000	Excess benefit paid
Pengaruh atas penyesuaian berdasarkan pengalaman	6.632.757.644	54.921.463.000	Effect of changes from experience adjustments
Mutasi masuk	3.051.192.000	1.117.575.000	Mutation in
Penyesuaian	11.862.000	800.092.000	Adjustment
Mutasi keluar	(3.051.192.000)	(1.117.575.000)	Mutation out
Biaya jasa lalu	(16.410.492.747)	(68.985.527.000)	Past service cost
Pembayaran manfaat periode/tahun berjalan	(34.646.120.192)	(193.199.188.877)	Benefits paid during the period/year
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan akhir periode/tahun	384.281.086.513	398.756.058.206	Present value of liabilities for employees' benefits at end of period/year

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes on the fair value of plan assets is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai wajar aset program awal periode/tahun	(338.076.448.000)	(344.553.060.000)	Fair value of plan assets at beginning of period/year
Pembayaran imbalan kerja periode/tahun berjalan	(35.000.000.000)	(161.000.000.000)	Payment of employee benefit in current period/year
Ekspektasi hasil aset program	11.328.518.333	517.477.000	Expected return on plan asset
Pembayaran manfaat dari aset program	34.646.120.192	192.193.457.000	Payment of benefit from plan asset
Penghasilan bunga dari aset program	(6.328.972.424)	(25.234.322.000)	Interest income from plan asset
Nilai wajar aset program	(333.430.781.899)	(338.076.448.000)	Fair value of plan asset

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akan memiliki dampak sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in one percentage point in the assumed discount rate as of March 31, 2021 and December 31, 2020 would have the following effects:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(35.187.723.997)	(36.118.758.482)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	40.506.238.876	41.630.065.146	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	42.861.157.233	43.051.992.852	Salary growth rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(37.696.891.186)	(37.889.412.987)	

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of the employees' benefits payments as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 tahun	15.155.643.940	15.478.376.500	1 year
2 - 5 tahun	85.875.179.851	75.317.286.015	2 - 5 years
6 - 10 tahun	162.595.877.201	162.418.963.258	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	587.989.639.592	679.335.484.915	More than 10 years
Total	851.616.340.584	932.550.110.688	total

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan berkisar antara 12,96 tahun sampai 14,35 tahun pada tanggal 31 Maret 2021 dan 13,00 tahun sampai 20,92 tahun pada tahun 2020.

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of the reporting period is within a range of 12.96 years to 14.35 years as of March 31, 2021 and within a range of 13.00 years to 20.92 years in 2020.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah secara resmi mengesahkan 49 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja yang sebelumnya telah disahkan pada tanggal 2 November 2020 menjadi UU No. 11/2020. Peraturan pelaksanaan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP No. 35/2021) yang dapat berdampak pada kewajiban imbalan kerja Perusahaan pada tahun buku 2021. Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 tetap mengacu pada Undang-Undang No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangannya.

The Job Creation Law

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law which was previously ratified on November 2, 2020 as Law No. 11/2020. These implementing regulations include Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which may have impact on the employee benefit obligations of the Company in 2021 financial year. The calculation of the employee benefits liability in the financial statements as of December 31, 2020 still refer to Law No. 13/2003 and the Company regulation which was still in effect at December 31, 2020.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law on its financial statements.

Peraturan Pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) yang mungkin berdampak pada pengukuran nilai kewajiban imbalan kerja karyawan.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah telah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluasluasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi penghidupan yang layak.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi potensi dampak dari implementasi PP 35/2021 terhadap laporan keuangannya.

Implementing Regulations of the Job Creation Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Law No. 11/2020 regarding Job Creation that may have impact to the measurement of employee benefits obligations.

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing of PP 35/2021 on its financial statements.

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Piutang usaha (Catatan 5)		
PT Garuda Elang Nusantara	20.637.697.510	12.413.086.312
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	8.114.077.943	7.798.953.413
PT Garuda Timur Pacific	4.895.203.963	-
PT Prima Cahaya Luhur	2.373.442.702	-
PT Tudung Putra Putri Jaya	821.733.681	325.573.885
PT Hormel Garudafood Jaya	27.585.707	-
PT Suntory Garuda Beverage	16.327.179	-
Total	<u>36.886.068.685</u>	<u>20.537.613.610</u>
Persentase terhadap total aset	<u>0,54%</u>	<u>0,31%</u>

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The significant account balances and transactions with related parties are as follows:

Trade receivables (Note 5)
PT Garuda Elang Nusantara
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Garuda Timur Pacific
PT Prima Cahaya Luhur
PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Hormel Garudafood Jaya
PT Suntory Garuda Beverage
Total
Percentage to total assets

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang lain-lain (Catatan 6)			Other receivables (Note 6)
PT Garuda Timur Pacific	24.599.400.685	3.854.270.833	PT Garuda Timur Pacific
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	12.133.343.730	11.746.799.737	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Suntory Garuda Beverage	10.978.311.145	12.376.303.306	PT Suntory Garuda Beverage
PT Triteguh Manunggal Sejati	2.819.258.809	142.892.103	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.878.675.711	1.416.162.808	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	1.785.998.044	541.820.569	PT Garuda Elang Nusantara
PT Garuda Bumi Perkasa	785.921.923	1.281.444.306	PT Garuda Bumi Perkasa
PT Bumi Mekar Tani	493.617.618	1.011.311.491	PT Bumi Mekar Tani
PT Hormel Garudafood Jaya	214.471.909	242.560.362	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Prima Cahaya Luhur	47.479.956	-	PT Prima Cahaya Luhur
Total	55.736.479.530	32.613.565.515	Total
Persentase terhadap total aset	0,81%	0,56%	Percentage of total assets

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang tanpa bunga atas promosi, sewa, beban pembagian biaya jasa, klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok.

Other receivables from related parties represents the non-interest bearing receivables for promotions, rent, shared services, customer's claims, sales discount and others to be borne by the suppliers.

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang usaha (Catatan 16)			Trade payables (Note 16)
PT Suntory Garuda Beverage	97.087.835.094	94.713.411.976	PT Suntory Garuda Beverage
PT Garuda Elang Nusantara	20.466.185.680	8.739.514.641	PT Garuda Elang Nusantara
PT Tudung Putra Putri Jaya	18.645.503.868	22.899.596.055	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Hormel Garudafood Jaya	6.699.793.463	4.889.696.284	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Garuda Timur Pacific	1.924.980.532	3.935.329.283	PT Garuda Timur Pacific
Total	144.824.298.637	135.177.548.239	Total
Persentase terhadap total liabilitas	3,78%	3,68%	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 17)			Other payables (Note 17)
PT Suntory Garuda Beverage	1.552.155.120	2.363.688.000	PT Suntory Garuda Beverage
PT Dharma Agung Wijaya	1.214.280.647	1.164.199.315	PT Dharma Agung Wijaya
PT Mulia Raya Agrijaya	376.206.263	-	PT Mulia Raya Agrijaya
Garuda Polyflex Foods Pvt, Ltd	331.119.556	887.966.800	Garuda Polyflex Foods Pvt, Ltd
PT Prima Cahaya Luhur	54.492.675	-	PT Prima Cahaya Luhur
PT Tudung Putra Putri Jaya	36.550.003	18.804.195	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Triteguh Manunggal Sejati	20.505.657	117.620.000	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Triusaha Mitraraharja	-	15.983.184	PT Triusaha Mitraraharja
Total	3.585.309.921	4.568.261.494	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,09%	0,12%	Percentage of total liabilities

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terdiri atas beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Other payables to related parties consist of payables arising from the Company's expenses which were paid in advance by related parties.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,					
	2021	2020			
Penjualan neto (Catatan 28)			Net sales (Note 28)		
PT Garuda Elang Nusantara	28.844.208.013	22.896.648.300	PT Garuda Elang Nusantara		
PT Suntory Garuda Beverage	13.724.905.442	16.318.719.523	PT Suntory Garuda Beverage		
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	10.651.644.204	6.882.182.189	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.		
PT Garuda Timur Pacific	5.331.337.941	-	PT Garuda Timur Pacific		
PT Prima Cahaya Luhur	4.655.481.185	-	PT Prima Cahaya Luhur		
PT Garuda Bumi Perkasa	16.687.200	-	PT Garuda Bumi Perkasa		
PT Hormel Garudafood Jaya	4.763.491	-	PT Hormel Garudafood Jaya		
PT Triteguh Manunggal Sejati	922.296	-	PT Triteguh Manunggal Sejati		
PT Bumi Mekar Tani	271.167	8.427.951	PT Bumi Mekar Tani		
PT Tudung Putra Putri Jaya	232.727	486.383.523	PT Tudung Putra Putri Jaya		
PT Triusaha Mitraraharja	-	176.462.954	PT Triusaha Mitraraharja		
Total	63.230.453.666	46.768.824.440	Total		
Persentase terhadap total penjualan	2,78%	2,08%	Percentage of total sales		
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,					
	2021	2020			
Pembelian			Purchases		
PT Suntory Garuda Beverage	232.925.424.057	263.980.097.614	PT Suntory Garuda Beverage		
PT Tudung Putra Putri Jaya	63.704.811.888	70.611.087.666	PT Tudung Putra Putri Jaya		
PT Garuda Elang Nusantara	37.689.465.098	15.233.788.836	PT Garuda Elang Nusantara		
PT Hormel Garudafood Jaya	14.581.370.530	-	PT Hormel Garudafood Jaya		
PT Garuda Timur Pacific	9.502.313.649	-	PT Garuda Timur Pacific		
PT Triteguh Manunggal Sejati	-	180.298.800	PT Triteguh Manunggal Sejati		
Total	358.403.385.222	350.005.272.916	Total		
Persentase terhadap total beban pokok penjualan	22,49%	22,88%	Percentage of total cost of goods sold		
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,					
	2021	2020			
Penghasilan keuangan (Catatan 34)			Finance income (Note 34)		
PT Garuda Timur Pacific	629.805.556	-	PT Garuda Timur Pacific		
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	109.812.588	155.663.447	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.		
Total	739.618.144	155.663.447	Total		
Persentase terhadap total penghasilan keuangan	13,31%	3,94%	Percentage of total finance income		
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,					
	2021	2020			
Beban keuangan (Catatan 34)			Financial charges (Note 34)		
PT Dharma Agung Wijaya	13.726.575	19.127.155	PT Dharma Agung Wijaya		
Persentase terhadap total beban keuangan	0,03%	0,07%	Percentage of total financial charges		

Perusahaan mengadakan perjanjian pembagian biaya jasa dengan perusahaan-perusahaan lain yang tergabung dalam Kelompok Usaha Tudung. Departemen yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari departemen *research and quality, strategic procurement, supply chain management, corporate finance and tax, information technology, human capital, corporate affair, market insight* dan *internal audit*.

The Company entered into shared services agreement with other companies under Tudung Group. Departments stipulated under this agreement consist of *research and quality, strategic procurement, supply chain management, corporate finance and tax, information technology, human capital, corporate affair, market insight* and *internal audit*.

Biaya jasa yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari biaya gaji dan tunjangan serta biaya operasional dari departemen tersebut. Pembagian biaya jasa tersebut dialokasikan berdasarkan pemakaian jasa selama periode/tahun berjalan. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ")

PT Bumi Mekar Tani ("BMT")

PT Triusaha Mitraraharja ("TUM")

PT Garuda Bumi Perkasa ("GBP")

PT Garuda Timur Pacific ("GTP")

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

PT Suntory Garuda Beverage ("SGB")

PT Triteguh Manunggal Sejati ("TRMS")

PT Dharma Agung Wijaya ("DAW")

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

PT Prima Cahaya Luhur

PT Mulia Raya Agrijaya

Total kompensasi yang berupa imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha adalah sebesar Rp9.408.110.148 dan Rp71.494.324.145 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Shared services expense stipulated under this agreement consist of compensation and benefit expense and operational expense from the related departments. The shared services are allocated based on the discharged services during the period/year. This agreement is automatically extended unless either party gives written notice of its intention to terminate this agreement.

Nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Entitas afiliasi/ Affiliated company

Total compensation in the form of short-term employee benefits paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp9,408,110,148 and Rp71,494,324,145 respectively, for the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year ended December 31, 2020.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

24. EKUITAS

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

24. EQUITY

The Company's shareholders and their corresponding share ownership as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

31 Maret 2021/ March 31, 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	Shareholders
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.509.985.800	20,462%	150.998.580.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000	Pelican Company Limited
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	621.432.300	8,421%	62.143.230.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Pangayoman Adi Soenjoto	591.611.600	8,017%	59.161.160.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto(*)	557.185.501	7,550%	55.718.550.100	Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (*)
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	445.118.300	6,032%	44.511.830.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Juniastuti	367.047.300	4,974%	36.704.730.000	Juniastuti
Untung Rahardjo Sunjoto	315.565.500	4,276%	31.556.550.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Lestari Santoso Soenjoto	278.997.100	3,781%	27.899.710.000	Lestari Santoso Soenjoto
Darmo Pranoto Soenjoto	125.867.000	1,706%	12.586.700.000	Darmo Pranoto Soenjoto
Prodjo Handoyo Sunjoto	117.553.464	1,593%	11.755.346.400	Prodjo Handoyo Sunjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.297.800	1,549%	11.429.780.000	PT Dharma Agung Wijaya
Eka Susanto Widadi Sunarso	113.672.800	1,540%	11.367.280.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Hartono Atmadja(**)	105.878.800	1,435%	10.587.880.000	Hartono Atmadja(**)
Sri Martini Dewi	97.230.600	1,318%	9.723.060.000	Sri Martini Dewi
Sri Hastuti Ambarwati	94.105.600	1,275%	9.410.560.000	Sri Hastuti Ambarwati
Hardianto Atmadja (***)	84.238.400	1,142%	8.423.840.000	Hardianto Atmadja (***)
Soeharto Sunjoto	69.511.642	0,942%	6.951.164.200	Soeharto Sunjoto
Arif Darmawan Sunjoto	57.939.497	0,785%	5.793.949.700	Arif Darmawan Sunjoto
Budhi Sugiharto Sunjoto	55.926.797	0,758%	5.592.679.700	Budhi Sugiharto Sunjoto
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	401.102.600	5,434%	40.110.260.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-total	7.344.805.491	99,529%	734.480.549.100	Sub-total
Saham treasury	34.774.800	0,471%	3.477.480.000	Treasury shares
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	Shareholders
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.499.605.800	20,321%	149.960.580.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000	Pelican Company Limited
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	621.432.300	8,421%	62.143.230.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Pangayoman Adi Soenjoto	591.611.600	8,017%	59.161.160.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto(*)	561.985.501	7,615%	56.198.550.100	Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (*)
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	445.118.300	6,032%	44.511.830.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Juniastuti	367.047.300	4,974%	36.704.730.000	Juniastuti
Untung Rahardjo Sunjoto	315.565.500	4,276%	31.556.550.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Lestari Santoso Soenjoto	289.377.100	3,921%	28.937.710.000	Lestari Santoso Soenjoto
Prodjo Handoyo Sunjoto	126.164.439	1,710%	12.616.443.900	Prodjo Handoyo Sunjoto
Darmo Pranoto Soenjoto	125.867.000	1,706%	12.586.700.000	Darmo Pranoto Soenjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.297.800	1,549%	11.429.780.000	PT Dharma Agung Wijaya
Hartono Atmadja(**)	105.878.800	1,435%	10.587.880.000	Hartono Atmadja(**)
Eka Susanto Widadi Sunarso	113.672.800	1,540%	11.367.280.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Sri Hastuti Ambarwati	94.105.600	1,275%	9.410.560.000	Sri Hastuti Ambarwati
Sri Martini Dewi	97.230.600	1,318%	9.723.060.000	Sri Martini Dewi
Hardianto Atmadja (***)	84.238.400	1,142%	8.423.840.000	Hardianto Atmadja (***)
Arif Darmawan Sunjoto	55.058.872	0,746%	5.505.887.200	Arif Darmawan Sunjoto
Budhi Sugiharto Sunjoto	53.056.472	0,719%	5.305.647.200	Budhi Sugiharto Sunjoto
Soeharto Sunjoto	66.641.317	0,903%	6.664.131.700	Soeharto Sunjoto
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	396.312.900	5,370%	39.631.290.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-total	7.344.805.491	99,529%	734.480.549.100	Sub-total
Saham treasury	34.774.800	0,471%	3.477.480.000	Treasury shares
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100	Total

(*) Komisaris Utama (Catatan 1e)

(**) Komisaris (Catatan 1e)

(***) Direktur Utama (Catatan 1e)

(*) President Commissioner (Note 1e)

(**) Commissioner (Note 1e)

(***) President Director (Note 1e)

Jumlah saham Perusahaan yang dimiliki oleh anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan, adalah sejumlah 775.026.701 saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 779.826.701 saham pada tanggal 31 Desember 2020, yang masing-masing merupakan 10,50% dan 10,57% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham Tresuri

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar (saham tresuri) sebanyak 34.774.800 saham dengan harga perolehan sebesar Rp30.078.907.476, yang disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pembelian kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara.

The total number of the Company's shares owned by members of the Boards of Commissioners and Directors, as recorded in the Company's Share Register is 775,026,701 shares as of March 31, 2021 and 779,826,701 shares as of December 31, 2020, which represents 10.50% and 10.57% each of the total outstanding shares of the Company. The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Treasury Stocks

Up to March 31, 2021, the Company has repurchased the Company's shares totalling 34,774,800 shares with reacquisition cost amounting to Rp30,078,907,476, which is presented as "Treasury Stocks" account that deducted the equity in the interim consolidated statement of financial position.

Repurchasing by the Company of the above shares did not result in retirement of the shares and such shares have no voting rights.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor - neto Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tambahan modal disetor - Penawaran Umum Perdana	896.048.923.396	896.048.923.396
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	6.776.814.432	6.776.814.432
Agio saham inbreng	6.462.992.006	6.462.992.006
Total	909.288.729.834	909.288.729.834

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 (setelah dikurangi beban penerbitan saham baru sebesar Rp7.606.947.463) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham (Catatan 1b).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Company's additional paid-in capital - net as of Maret 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

<i>Additional paid-in capital - Initial Public Offering</i>
<i>Differences in value of transaction with entities under common control</i>
<i>Share premium of share swap</i>
Total

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per shares through Indonesia Stock Exchange with initial price offering of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 (after deducting with issuance of new shares expenses amounted Rp7,606,947,463) from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares (Note 1b).

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi sebagai berikut:

- Transaksi penyertaan saham dengan aset di SNS tahun 2006 sebesar Rp2.285.669.356.
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar Rp9.614.870.201.
- Pengalihan kepemilikan saham di Xiamen dari GTP pada tahun 2010 sebesar Rp324.437.493.
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar (Rp3.807.207.482).
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB dari TPPJ pada tahun 2011 sebesar (Rp19.569.364.903).
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua dari TPPJ pada tahun 2012 sebesar (Rp9.366.711.203).
- Pengalihan kepemilikan saham di GPF kepada TPPJ dan DAW pada tahun 2017 sebesar Rp8.212.798.254.
- Pengalihan kepemilikan saham di SNS dari GFBJ (setelah penggabungan usaha) pada tahun 2017 sebesar Rp19.082.322.716.

Agio saham inbreng merupakan selisih antara nilai saham inbreng yang diperoleh dengan nilai nominal saham Perusahaan yang diterbitkan terkait dengan inbreng (*share swap*) tersebut pada tahun 2007 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai saham yang diterbitkan	36.606.582.000	36.606.582.000	Issued value of shares
Nilai saham inbreng yang diperoleh	45.609.574.006	45.609.574.006	Acquired of share swap
Agio saham inbreng	6.462.992.006	6.462.992.006	Share premium of share swaap

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from the following transactions:

- *Investment in shares with assets in SNS in 2006 amounting to Rp2,285,669,356.*
- *Transfer of ownership of shares in SIB to TPPJ in 2010 amounting to Rp9,614,870,201.*
- *Transfer of ownership of shares in Xiamen from GTP in 2010 amounting to Rp324,437,493.*
- *Transfer of ownership of shares in Fuhua to TPPJ in 2010 amounting to (Rp3,807,207,482).*
- *Transfer of ownership of shares in SIB from TPPJ in 2011 amounting to (Rp19,569,364,903).*
- *Transfer of ownership of shares in Fuhua from TPPJ in 2012 amounting to (Rp9,366,711,203).*
- *Transfer of ownership of shares in GPF to TPPJ and DAW in 2017 amounting to Rp8,212,798,254.*
- *Transfer of ownership of shares in SNS from GFBJ (post-merger) in 2017 amounting to Rp19,082,322,716.*

Share premium of share swap represents the difference between acquired of share swap with the Company's issued nominal value of shares regarding to share swap on 2007 with detail as follows:

26. SALDO LABA DAN DIVIDEN

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 2 Juni 2020, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2019 sebesar Rp206.628.248.148 dan penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum disajikan sebagai "Saldo Laba – Telah Ditentukan Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan. Dividen kas telah dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2020 dan 25 Juni 2020.

26. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 2, 2020, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2019 amounting to Rp206,628,248,148 and appropriation of retained earnings amounting to Rp5,000,000,000 as general reserve. General reserve is presented as "Retained Earnings – Appropriated" in the statement of financial position. The cash dividend has been paid on June 24, 2020 and June 25, 2020.

SNS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., No. 5 tanggal 8 April 2020, para pemegang saham SNS menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2019 sebesar Rp15.887.500.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 14 April 2020, 17 April 2020 dan 5 Mei 2020.

SNS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 5 of Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., dated April 8, 2020, the shareholders of SNS agreed the distribution of cash dividends for financial year 2019 amounting to Rp15,887,500,000. This cash dividend has been paid on April 14, 2020, April 17, 2020 and May 5, 2020.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
MBR Tbk	207.845.429.426	191.569.528.945	MBR Tbk
SNS	137.651.140.315	132.959.120.415	SNS
Total	345.496.569.741	324.528.649.360	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

27. NON-CONTROLLING INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

Non-controlling interests in comprehensive income of consolidated subsidiary are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31, 2021		
	2021	2020	
MBR Tbk	16.275.900.482	-	MBR Tbk
SNS	4.692.019.899	(418.793.282)	SNS
Total	20.967.920.381	(418.793.282)	Total

MBR Tbk dan SNS merupakan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material.

MBR Tbk and SNS are material subsidiaries that have non-controlling interests that are material.

MBR Tbk

MBR Tbk

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Total aset	702.812.966.662	674.806.910.037	Total assets
Total liabilitas	224.452.703.806	233.905.945.920	Total liabilities
Ekuitas - neto	478.360.262.856	440.900.964.117	Equity - net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain:

Summarized statement of profit or loss and other
comprehensive income:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Penjualan neto	249.607.859.926	-	Net sales
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	45.945.499.344	-	Income (Loss) before income tax expense
Laba periode berjalan	36.708.081.564	-	Income for the period

SNS

SNS

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Total aset	1.732.859.653.199	1.318.737.083.087	Total assets
Total liabilitas	1.427.327.387.174	1.023.619.285.617	Total liabilities
Ekuitas - neto	305.532.266.025	295.117.797.470	Equity - net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain:

Summarized statement of profit or loss and other
comprehensive income:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Penjualan neto	2.197.225.949.373	2.229.582.979.922	Net sales
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	14.992.839.004	13.331.308.390	Income (Loss) before income tax expense
Laba (Rugi) periode berjalan	12.183.171.591	9.329.465.071	Income (Loss) for the period

Jumlah dividen kas yang dibayarkan kepada
kepentingan nonpengendali oleh entitas anak
yang sahamnya tidak seluruhnya dimiliki oleh
Perusahaan sebesar Rp7.157.779.178 untuk
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2020 (Catatan 26).

Total cash dividends paid to non-controlling interest
by the non-wholly owned subsidiary amounted to
Rp7,157,779,178 for the year ended December 31,
2020 (Note 26).

28. PENJUALAN NETO

28. NET SALES

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)			Related parties (Note 23)
Lokal	52.578.809.462	39.886.642.251	Local
Ekspor	10.651.644.204	6.882.182.189	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	2.116.271.938.337	2.111.886.007.604	Local
Ekspor	93.397.479.133	87.163.774.692	Export
Total	2.272.899.871.136	2.245.818.606.736	Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF GOODS SOLD

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Beban produksi			Production cost
Bahan baku yang digunakan	985.650.565.790	872.122.281.636	Raw materials used
Beban pabrikasi	64.668.243.579	145.542.374.437	Factory overhead
Tenaga kerja langsung	140.653.708.019	59.965.230.711	Direct labor
Original equipment manufacturing	32.428.398.821	24.375.331.732	Original equipment manufacturing
Total beban produksi	<u>1.223.400.916.209</u>	<u>1.102.005.218.516</u>	Total production cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	56.949.418.008	56.231.543.830	Beginning balance
Akhir periode (Catatan 7)	<u>(35.093.486.643)</u>	<u>(46.686.572.713)</u>	Ending balance (Note 7)
Beban pokok produksi	<u>1.245.256.847.574</u>	<u>1.111.550.189.633</u>	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	539.959.341.188	564.139.107.429	Beginning balance
Pembelian	289.607.781.724	354.784.244.767	Purchase
Penyesuaian	6.229.043.263	268.963.178	Adjustment
Akhir periode (Catatan 7)	<u>(487.292.518.889)</u>	<u>(500.797.931.181)</u>	Ending balance (Note 7)
Total	<u>1.593.760.494.860</u>	<u>1.529.944.573.826</u>	Total

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Promosi dan iklan	110.717.343.825	153.065.783.557	Promotion and advertising
Gaji dan tunjangan	94.196.552.021	96.886.758.869	Salaries and allowances
Beban angkut	88.250.563.800	85.702.564.194	Freight
Penyusutan (Catatan 11)	10.809.167.514	10.595.806.034	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	5.167.480.614	10.821.436.452	Business travelling
Amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	4.856.742.006	4.961.326.472	Amortization of right of use assets (Note 12)
Sewa	4.698.145.024	3.355.278.530	Rent
Pemeliharaan	3.687.648.107	2.980.833.709	Maintenance
Dokumen ekspor	2.964.886.937	3.307.258.826	Export documents
Penelitian dan pengumpulan data	2.376.767.172	2.305.731.731	Research and data collection
Tenaga ahli	2.331.951.115	2.127.979.820	Professional fees
Listrik, telepon dan keperluan kantor	2.114.658.342	1.955.041.152	Electricity, telephone and office supplies
Perlengkapan umum	1.018.058.959	647.156.018	General supplies
Pajak dan perizinan	980.531.260	1.153.279.495	Taxes and licenses
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	<u>1.306.183.591</u>	<u>2.239.877.457</u>	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	<u>335.476.680.287</u>	<u>382.106.112.316</u>	Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	95.016.575.113	84.961.687.353	Salaries and allowances
Tenaga ahli dan manajemen	13.861.060.409	8.971.894.598	Professional and management
Listrik, telepon dan keperluan kantor	9.375.801.659	9.077.402.797	Electricity, telephone and office supplies
Penyusutan (Catatan 11)	5.399.989.204	6.718.868.027	Depreciation (Note 11)
Pemeliharaan	3.957.089.459	5.610.263.812	Maintenance
Asuransi	3.249.469.468	3.065.493.453	Insurance
Sewa	1.885.726.187	80.197.648	Rent
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	1.575.721.941	3.615.083.623	Intangible assets amortization (Note 13)
Perlengkapan umum	1.550.995.764	2.449.947.555	General supplies
Perjalanan dinas	1.233.446.093	4.295.531.695	Business travelling
Pajak dan perizinan	1.151.839.857	958.183.682	Taxes and licenses
Transportasi	1.081.611.119	828.850.644	Transportation
Penelitian dan pengembangan	1.012.636.615	2.363.444.419	Research and development
Amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	904.759.784	221.017.791	Amortization of right of use assets (Note 12)
Sumbangan dan representasi	574.287.809	2.159.850.030	Donation and representation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	20.045.296	1.134.148.325	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Jaminan dan perbaikan produk			Guarantee and repair for product
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	2.492.145.496	971.688.166	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	144.343.201.273	137.483.553.618	Total

32. PENGHASILAN OPERASI LAINNYA

32. OTHER OPERATING INCOME

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Penghasilan sewa	10.046.857.906	4.218.501.110	Rental income
Laba selisih kurs - neto	8.942.533.757	33.812.123.492	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan klaim	3.261.125.839	2.023.162.256	Claim income
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 11)	1.915.179.219	2.091.611.165	Gain on sale of fixed assets - net (Note 11)
Bagian laba entitas asosiasi (Catatan 10)	1.213.288.182	-	Equity in net gain of associates (Note 10)
Penghasilan pembagian biaya jasa	1.198.978.168	3.272.888.866	Shared services income
Laba penghapusan aset tetap (Catatan 11)	-	230.276.498	Gain on written off of fixed assets (Note 11)
Lain-lain	18.243.298.520	8.290.467.182	Others
Total	44.821.261.591	53.939.030.569	Total

33. BEBAN OPERASI LAINNYA

33. OTHER OPERATING EXPENSES

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020	
Rugi pemusnahan barang (Catatan 7)	10.572.474.694	9.083.169.335	Loss on inventories written-off (Note 7)
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 11)	5.847.010	-	Loss on written-off of fixed assets (Note 11)
Bagian rugi entitas asosiasi (Catatan 10)	-	3.389.103.803	Equity in net losses of associates (Note 10)
Lain-lain	5.650.396.426	1.038.189.617	Others
Total	16.228.718.130	13.510.462.755	Total

34. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,	
	2021	2020
Penghasilan keuangan		
Penghasilan bunga	4.818.819.956	3.790.623.178
Penghasilan bunga pinjaman kepada pihak berelasi (Catatan 23)	739.618.144	155.663.447
Total	5.558.438.100	3.946.286.625
Beban keuangan		
Beban bunga atas utang bank	36.570.041.401	23.042.498.519
Beban administrasi	4.984.524.503	3.455.802.630
Beban bunga atas sewa pembiayaan dan fasilitas pembiayaan konsumen	1.532.396.748	1.774.562.261
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.244.377.778	141.173.187
Biaya bunga pinjaman kepada pihak ketiga	218.174.796	218.174.796
Beban bunga utang kepada pihak berelasi (Catatan 23)	13.726.575	19.127.155
Total	44.563.241.801	28.651.338.548

Finance income
Interest income
Interest income on loan to related
parties (Note 23)

Total

Financial charges
Interest expenses on bank loans
Administration charges
Finance lease interest expenses
and consumer financing facilities
Interest expenses on lease liabilities
Interest expenses on loan to
third parties
Interest expenses on loan to
related party (Note 23)

Total

35. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian dari perhitungan laba per saham dasar
adalah sebagai berikut:

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

The basic earnings per share computation is as
follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,	
	2021	2020
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	122.738.412.914	140.475.362.380
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	7.344.805.491	7.379.580.291
Laba per saham dasar	16,71	19,04

Income for the period attributable to
owners of the parent entity
Weighted average number of
outstanding shares
Basic earnings per share

36. INFORMASI SEGMENT

Manajemen memantau hasil operasi dari unit
usahanya secara terpisah guna keperluan
pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber
daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen
dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur
secara konsisten dengan laba atau rugi pada
laporan keuangan konsolidasian.

36. SEGMENT INFORMATION

Management monitors operational results
separately for each business unit for decision
making in performance appraisal and resource
allocation. Segment performance is evaluated
based on profit or loss and measured consistently
with profit or loss from the consolidated financial
statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

The following tables present information on revenue, income, assets and liabilities of the Group's operating segments:

Segmen Operasi Berdasarkan Jenis Produk

Operating Segments Based on the Types of Products

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk yang terdiri dari makanan ringan, minuman dan lain-lain.

The Group presents operating segments based on the types of products consisting of snack foods, beverages and others.

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Three-month Periods Ended March 31, 2021				
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Penjualan neto	2.021.292.565.371	251.573.968.363	33.337.402	2.272.899.871.136
Beban pokok penjualan	(1.360.803.558.256)	(232.930.027.800)	(26.908.804)	(1.593.760.494.860)
Hasil segmen	660.489.007.115	18.643.940.563	6.428.598	679.139.376.276
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(451.227.338.099)
Laba usaha				227.912.038.177
Penghasilan keuangan				5.558.438.100
Beban keuangan				(44.563.241.801)
Laba sebelum beban pajak penghasilan				188.907.234.476
Beban pajak penghasilan - neto				(44.730.449.762)
Laba periode berjalan				144.176.784.714
Aset segmen				6.860.204.775.516
Liabilitas segmen				3.826.456.314.357
Pengeluaran barang modal				43.769.856.470
Penyusutan				72.637.463.874

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020/ Three-month Periods Ended March 31, 2020				
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Penjualan neto	1.962.388.792.214	283.344.358.584	85.455.938	2.245.818.606.736
Beban pokok penjualan	(1.270.445.956.094)	(259.428.607.389)	(70.010.343)	(1.529.944.573.826)
Hasil segmen	691.942.836.120	23.915.751.195	15.445.595	715.874.032.910
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(479.161.098.120)
Laba usaha				236.712.934.790
Penghasilan keuangan				3.946.286.625
Beban keuangan				(28.651.338.548)
Laba sebelum beban pajak penghasilan				212.007.882.867
Beban pajak penghasilan - neto				(67.329.326.100)
Laba periode berjalan				144.678.556.767
Aset segmen				5.517.600.647.979
Liabilitas segmen				2.642.739.445.347
Pengeluaran barang modal				208.748.436.871
Penyusutan				63.646.029.715

Kelompok Usaha juga mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah domestik dan ekspor sebagai berikut:

The Group also classifies geographical segments based on customer location which consist of domestic and export as follows:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,		
	2021	2020
Penjualan neto		
Lokal	2.168.850.747.799	2.151.772.649.855
Ekspor	104.049.123.337	94.045.956.881
Total	2.272.899.871.136	2.245.818.606.736

Net sales
Local
Export
Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), Euro (EUR), Yen Jepang (JPY), Dolar Singapura (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Dolar Australia (AUD), Rupee India (INR), Peso Filipina (PHP), Pound Britania (GBP), Dirham Uni Emirat Arab (AED), Ringgit Malaysia (MYR) dan Rubel Rusia (RUB) sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah
Dolar AS				
Aset				
Kas dan setara kas	13.981.582	203.739.609.464	13.314.248	187.797.598.942
Piutang usaha	3.722.953	54.250.871.116	2.855.376	40.275.104.371
Piutang lain-lain	833.130	12.140.363.937	171.625	2.420.768.631
Aset tidak lancar lainnya	55.108	803.038.732	14.598	205.904.174
Sub-total	18.592.773	270.933.883.249	16.355.847	230.699.376.118
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	33.250	484.519.000	69.270	977.054.042
Utang usaha	1.353.460	19.722.617.080	6.763.316	95.396.634.803
Utang lain-lain	489.161	7.128.047.097	196.619	2.773.307.649
Beban akrual	58.667	854.892.319	1.935	27.289.629
Uang muka pelanggan	141.595	2.063.322.494	164.815	2.324.723.429
Sub-total	2.076.133	30.253.397.990	7.195.955	101.499.009.552
Aset dalam Dolar AS - neto	16.516.640	240.680.485.259	9.159.892	129.200.366.566
EUR				
Aset				
Kas dan setara kas	10.773	183.784.865	16.863	292.240.062
Aset tidak lancar lainnya	33.000	563.130.150	-	-
Sub-total	43.773	746.915.015	16.863	292.240.062
Liabilitas				
Utang usaha	404.037	6.894.703.445	633.765	10.983.231.746
Liabilitas dalam Euro - neto	(360.264)	(6.147.788.430)	(616.902)	(10.690.991.684)
JPY				
Aset				
Kas dan setara kas	4.514	594.335	4.514	616.032
Liabilitas				
Utang usaha	1.925.000	253.445.500	824.991	112.587.750
Liabilitas dalam JPY - neto	(1.920.486)	(252.851.165)	(820.477)	(111.971.718)
SGD				
Aset				
Kas dan setara kas	1.995	21.579.681	56.304	599.306.728
Liabilitas				
Utang usaha	1.500	16.227.195	-	-
Utang lain-lain	19.844	214.674.873	-	-
Sub-total	21.344	230.902.068	-	-
Aset (Liabilitas) dalam SGD - neto	(19.349)	(209.322.387)	56.304	599.306.728
RMB				
Aset				
Kas dan setara kas	40.970	90.935.373	40.970	88.556.245
Liabilitas				
Utang usaha	25.200	55.932.912	-	-
Aset dalam RMB - neto	15.770	35.002.461	40.970	88.556.245

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies of United States Dollar (US Dollar), Euro (EUR), Japanese Yen (JPY), Singapore Dollar (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Australian Dollar (AUD), Indian Rupee (INR), Philippine Peso (PHP), Great Britain Pounds (GBP), United Arab Emirates Dirham (AED), Malaysian Ringgit (MYR) and Russian Ruble (RUB) are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah
US Dollar				
Assets				
Cash and cash equivalents	13.981.582	203.739.609.464	13.314.248	187.797.598.942
Trade receivables	3.722.953	54.250.871.116	2.855.376	40.275.104.371
Other receivables	833.130	12.140.363.937	171.625	2.420.768.631
Other non-current assets	55.108	803.038.732	14.598	205.904.174
Sub-total	18.592.773	270.933.883.249	16.355.847	230.699.376.118
Liabilities				
Short-term bank loans	33.250	484.519.000	69.270	977.054.042
Trade payables	1.353.460	19.722.617.080	6.763.316	95.396.634.803
Other payables	489.161	7.128.047.097	196.619	2.773.307.649
Accrued expenses	58.667	854.892.319	1.935	27.289.629
Advances from customers	141.595	2.063.322.494	164.815	2.324.723.429
Sub-total	2.076.133	30.253.397.990	7.195.955	101.499.009.552
Assets in US Dollar - net	16.516.640	240.680.485.259	9.159.892	129.200.366.566
EUR				
Assets				
Cash and cash equivalents	10.773	183.784.865	16.863	292.240.062
Other non-current assets	33.000	563.130.150	-	-
Sub-total	43.773	746.915.015	16.863	292.240.062
Liabilities				
Trade payables	404.037	6.894.703.445	633.765	10.983.231.746
Liabilities in Euro - net	(360.264)	(6.147.788.430)	(616.902)	(10.690.991.684)
JPY				
Assets				
Cash and cash equivalents	4.514	594.335	4.514	616.032
Liabilities				
Trade payables	1.925.000	253.445.500	824.991	112.587.750
Liabilities in JPY - net	(1.920.486)	(252.851.165)	(820.477)	(111.971.718)
SGD				
Assets				
Cash and cash equivalents	1.995	21.579.681	56.304	599.306.728
Liabilities				
Trade payables	1.500	16.227.195	-	-
Other payables	19.844	214.674.873	-	-
Sub-total	21.344	230.902.068	-	-
Assets (Liabilities) in SGD - net	(19.349)	(209.322.387)	56.304	599.306.728
RMB				
Assets				
Cash and cash equivalents	40.970	90.935.373	40.970	88.556.245
Liabilities				
Trade payables	25.200	55.932.912	-	-
Assets in RMB - net	15.770	35.002.461	40.970	88.556.245

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 (TIDAK
DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
THB					THB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	16.180	7.520.788	1.857.073	872.554.976	Cash and cash equivalents
Aset dalam THB - neto	16.180	7.520.788	1.857.073	872.554.976	Assets in THB - net
AUD					AUD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	13.804	152.945.642	15.020	161.781.006	Cash and cash equivalents
Aset dalam AUD - neto	13.804	152.945.642	15.020	161.781.006	Assets in AUD - net
INR					INR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.220	442.113	2.200	428.460	Cash and cash equivalents
Aset dalam INR - neto	2.220	442.113	2.200	428.460	Assets in INR - net
GBP					GBP
Aset					Assets
Kas dan setara kas	-	-	30	572.565	Cash and cash equivalents
Aset dalam GBP - neto	-	-	30	572.565	Assets in GBP - net
PHP					PHP
Aset					Assets
Kas dan setara kas	11	3.302	11	3.230	Cash and cash equivalents
Aset dalam PHP - neto	11	3.302	11	3.230	Assets in PHP - net
AED					AED
Aset					Assets
Kas dan setara kas	20	79.380	106	403.634	Cash and cash equivalents
Aset dalam AED - neto	20	79.380	106	403.634	Assets in AED - net
MYR					MYR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	-	-	1.344	4.692.952	Cash and cash equivalents
Aset dalam MYR - neto	-	-	1.344	4.692.952	Assets in MYR - net
RUB					RUB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	38	7.315	838	158.164	Cash and cash equivalents
Aset dalam RUB - neto	38	7.315	838	158.164	Assets in RUB - net
Aset - neto		234.266.524.278		120.125.861.124	Assets - net

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position.

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	904.057.761.384	904.057.761.384	859.338.834.174	859.338.834.174	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	814.503.512.245	814.503.512.245	513.796.711.089	513.796.711.089	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	76.736.662.606	76.736.662.606	44.339.244.393	44.339.244.393	Other receivables
Penyertaan saham	11.253.370.908	11.253.370.908	10.040.082.726	10.040.082.726	Investments in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya:					Other non-current assets:
- Piutang karyawan	464.855.806	464.855.806	5.843.159.706	5.843.159.706	- Employee receivables
- Simpanan jaminan	1.171.810.943	1.171.810.943	716.039.113	716.039.113	- Security deposits
Total	1.808.187.973.892	1.808.187.973.892	1.434.074.071.201	1.434.074.071.201	Total

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. (lanjutan)

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position. (continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	484.519.000	484.519.000	977.054.042	977.054.042	Short-term bank loans
Utang usaha	874.914.340.134	874.914.340.134	902.222.727.100	902.222.727.100	Trade payables
Utang lain-lain	37.742.154.703	37.742.154.703	35.682.493.787	35.682.493.787	Other payables
Beban akrual	294.376.392.290	294.376.392.290	200.769.858.723	200.769.858.723	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2.189.443.065	2.189.443.065	5.988.711.608	5.988.711.608	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	63.355.338.589	63.355.338.589	37.072.714.418	37.072.714.418	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	2.183.313.397.958	2.183.313.397.958	2.185.117.061.393	2.185.117.061.393	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	122.126.985.115	122.126.985.115	125.535.646.888	125.535.646.888	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	33.979.777.083	33.979.777.083	39.867.571.397	39.867.571.397	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	8.527.673.525	8.527.673.525	10.233.984.702	10.233.984.702	Consumer financing payables
Total	3.621.010.021.462	3.621.010.021.462	3.543.467.824.058	3.543.467.824.058	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Metode dan asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

The following method and assumption are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, advances from customers, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these financial instruments.

Nilai wajar atas piutang karyawan, simpanan jaminan dan utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of employee receivables, security deposits and long-term bank loans are calculated using discounted cash flows using market interest rates.

Nilai wajar atas liabilitas sewa, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of lease liabilities, finance lease payables and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Penyertaan saham dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya.

Investments in shares of stock is carried at cost due to unavailability of determinable fair value.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar (yaitu risiko tingkat bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group is exposed to market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dan risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan perubahan tingkat suku bunga pasar timbul dari utang bank. Kelompok Usaha menjalankan manajemen risiko dengan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga pasar serta bernegosiasi dengan bank untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 25 basis poin dengan semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp1,41 miliar dan Rp4,50 miliar.

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan utang bank dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing.

The Group's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk on fair values of cash flows and foreign currency rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates primarily arises from bank loans. The Group conducts risk management by monitoring the movement of market rate and negotiating accordingly with the bank to minimize the negative impact on the Group.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, had the interest rates of the loans and borrowings been 25 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the three-month periods ended March 31, 2021 and for the year ended December 31, 2020 would have been lower/higher Rp1.41 billion and Rp4.50 billion, respectively.

ii. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of the future cash flows from financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rate. The Group's financial instruments which has potential risk from foreign exchange rate are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and bank loans in foreign currency. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign exchange rate exposures.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia, Rupee India, Peso Filipina, Pound Britania, Dirham Uni Emirat Arab, Ringgit Malaysia dan Rubel Rusia melemah/menguat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp3,10 miliar dan Rp3,45 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang, utang dan utang bank dalam Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia, Rupee India, Peso Filipina, Pound Britania, Dirham Uni Emirat Arab, Ringgit Malaysia dan Rubel Rusia.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, had the exchange rate of Rupiah against United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar, Indian Rupee, Phillipine Peso, Great Britain Pound, United Arab Emirates Dirham, Malaysian Ringgit and Russian Ruble depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax for the three-month periods ended March 31, 2021 and for the years ended December 31, 2020 would have been Rp3.10 billion and Rp3.45 billion, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash on hand and in banks, accounts receivables, payables and bank loans denominated in United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar, Indian Rupee Phillipine Peso, Great Britain Pound, United Arab Emirates Dirham, Malaysian Ringgit and Russian Ruble.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

i. Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

ii. Piutang usaha

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada penagihan penjualan. Kelompok Usaha mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menerapkan kebijakan persetujuan atau penolakan kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and time deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

i. Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed by management in accordance with the Group's policy.

Investment of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

ii. Trade receivables

The Group's credit risk is mainly on collection of sales. The Group controls its exposure of credit risk by applying prudent acceptance or rejection policies of new sales contract and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

31 Maret 2021/ March 31, 2021				
	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	484.519.000	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	874.914.340.134	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	37.742.154.703	-	-	Other payables
Beban akrual	294.376.392.290	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2.189.443.065	-	-	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	63.355.338.589	-	-	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	12.500.000.000	2.170.813.397.958	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	58.939.302.757	63.187.682.358	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	18.919.730.995	15.060.046.088	-	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	5.046.834.115	3.480.839.410	-	Consumer financing payables
Total	1.368.468.055.648	2.252.541.965.814	-	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	977.054.042	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	902.222.727.100	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	35.682.493.787	-	-	Other payables
Beban akrual	200.769.858.723	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	5.988.711.608	-	-	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	37.072.714.418	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang	12.500.000.000	2.172.617.061.393	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	58.004.439.880	67.531.207.008	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	20.704.364.517	19.163.206.880	-	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	5.588.155.215	4.645.829.487	-	Consumer financing payables
Total	1.279.510.519.290	2.263.957.304.768	-	Total

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Risk Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for three-month periods ended March 31, 2021 and for the year ended December 31, 2020.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

40. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga (pemasok luar negeri) sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di luar wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 8 (delapan) bulan hingga 2 (dua) tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

The Company entered into Distributor Agreements with several third parties (foreign suppliers) in relation to the distribution of their products outside the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in agreements. The agreements are valid for 8 (eight) months up to 2 (two) years and are automatically renewable, unless terminated by both parties.

SNS

- a. Pada tanggal 20 Maret 2020, SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan HGJ, pihak berelasi, dimana HGJ menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk HGJ (selai kacang dengan merek "SKIPPY" dan produk-produk yang mengandung kacang atau mentega atau pasta *almond*) ke seluruh wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal efektif, yaitu: (i) tanggal di mana perjanjian ini ditandatangani seluruhnya oleh para pihak atau (ii) tanggal di mana pada Hormel Foods Corporation telah mencapai suatu penyelesaian secara tuntas (*clean break*) dengan distributornya di negara Republik Indonesia.

Perjanjian ini akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu tambahan 1 (satu) tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan secara tertulis tentang pengakhiran perjanjian ini selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu awal atau jangka waktu berikutnya berturut-turut.

- b. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk"), entitas anak, dimana MBR Tbk menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk MBR Tbk ke outlet yang berupa *modern trade* dan *food service*, termasuk *key account* di wilayah penjualan yang meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi, sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian.

Pada tanggal 20 Juli 2020, SNS dan MBR Tbk menandatangani Perubahan Perjanjian Pengangkatan sebagai Distributor. Berdasarkan perjanjian ini, MBR Tbk menunjuk SNS sebagai distributor eksklusif untuk mendistribusikan produk kepada pelanggan yang berupa general trade, modern trade dan food service di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lombok dan Nusa Tenggara Barat, Bandar Lampung, Kotabumi dan Metro serta Palangkaraya (untuk pelanggan *modern trade* dan *food service*) dan di wilayah Lombok dan Nusa Tenggara Barat, Bandar Lampung, Kotabumi dan Metro serta Palangkaraya (untuk pelanggan general trade). Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 20 Juli 2020 serta akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2021. Perjanjian ini akan terus berlaku dari waktu ke waktu dan dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 30 (tiga puluh) hari sebelum pelaksanaan pengakhiran perjanjian.

SNS

- a. On March 20, 2020, SNS entered into a Distribution Agreement with HGJ, a related party, where HGJ has appointed SNS as a distributor for HGJ's products (peanut butter with the brand name "SKIPPY" and products containing peanuts or almond butters or pastes) throughout the Republic of Indonesia, in accordance to the terms and conditions on the agreement. The agreement is valid for 1 (one) year, which is: (i) the date of this agreement has been fully executed by the parties or (ii) the date on which Hormel Foods Corporation has reached a clean break settlement with its distributor in the Republic of Indonesia.

This agreement will automatically be extended for an additional period of 1 (one) year, unless either party gives written notice of termination of this agreement no later than 90 (ninety) days before the expiration of the initial term or any successive subsequent term.

- b. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR"), a subsidiary, where MBR Tbk has appointed SNS as an exclusive distributor for MBR Tbk's products between outlets in the form of modern trade and food service, including key accounts in sales areas that cover Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi regions, in accordance to the terms and conditions on the agreement.

On July 20, 2020, SNS and MBR Tbk signed the Amendment to the Appointment Agreement as a Distributor. Based on this agreement, MBR appointed SNS as an exclusive distributor to distribute products to customers in the form of general trade, modern trade and food service in the Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lombok and West Nusa Tenggara, Bandar Lampung, Kotabumi and Metro areas as well as Palangkaraya (for modern trade and food service customers) and in the areas of Lombok and West Nusa Tenggara, Bandar Lampung, Kotabumi and Metro as well as Palangkaraya (for general trade customers). The agreement is valid for 1 (one) year from July 20, 2020 until July 19, 2021. This agreement will be continued from time to time and can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 30 (thirty) days before the execution of the termination of the agreement.

- c. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Suntory Garuda Beverage ("SGB"), pihak berelasi, dimana SGB menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk SGB ke seluruh channel distribusi di wilayah penjualan sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Untuk wilayah penjualan di Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, perjanjian ini berlaku untuk 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019. Untuk wilayah penjualan di Sumatera, perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Maret 2017 serta akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Setelah berakhirnya jangka waktu perjanjian, jangka waktu perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Perjanjian ini dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.

- d. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Selago Makmur Plantation ("Selago"), pihak ketiga, dimana Selago menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk minyak goreng dengan merek Gurih ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan secara otomatis akan diperpanjang setiap tahun dengan jangka waktu yang sama kecuali apabila salah satu pihak berkeinginan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan secara tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Pada tanggal 24 Desember 2020, SNS telah mengirimkan pemberitahuan pengakhiran perjanjian kepada Selago dan Selago telah memberikan konfirmasi pengakhiran perjanjian pada tanggal 3 Februari 2021.
- e. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Garuda Elang Perkasa ("GEN"), pihak berelasi, dimana GEN menunjuk SNS sebagai Distributor Eksklusif untuk produk GEN ke seluruh wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Penunjukan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2019 dan dianggap berlaku sampai kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian.

- c. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Suntory Garuda Beverage ("SGB"), a related party, where SGB has appointed SNS as a distributor for SGB's products to channel distribution in the sales territory in accordance to the terms and conditions on the agreement. For the sales territory in Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara, the agreement is valid for 2 (two) years from March 1, 2017 until March 1, 2019. For the sales territory in Sumatera, the agreement is valid for 1 (one) year from March 1, 2017 until March 1, 2018. After the expiration of the agreement period, the period the agreement shall automatically be renewed for 1 (one) year.

This agreement can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 3 (three) months before the expiration of the agreement period. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.

- d. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Selago Makmur Plantation ("Selago"), a third party, where Selago has appointed SNS as a distributor for cooking oil with Gurih brand products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions in the agreement. This agreement is valid from January 1, 2017 until December 31, 2018 and will automatically be renewed every year for the same period unless one of the parties wants to terminate the agreement with written notice 30 (thirty) days before the expiration of the agreement period. On December 24, 2020, SNS has sent the notification of the termination of the agreement to Selago and Selago confirmed the termination of the agreement on February 3, 2021.
- e. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Garuda Elang Perkasa ("GEN"), a related party, where GEN has appointed SNS as an exclusive distributor for GEN's products to all areas of the Republic Indonesia in accordance to the terms and conditions on the agreement. This appointment is valid from September 1, 2019 and is deemed valid until both parties agreed to terminate the agreement

- f. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan"), pihak berelasi, dimana Perusahaan menunjuk SNS sebagai distributor resmi untuk produk Perusahaan ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Penunjukan ini berlaku sejak tanggal 8 Desember 2005 sampai dengan tanggal 8 Desember 2007 dan dianggap berlaku sampai kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.
- g. Pada tanggal 9 Februari 2021, SNS menandatangani Perjanjian Importasi dan Distribusi dengan Barry Callebaut Chocolate Asia Pacific Pte., Ltd. ("BC"), pihak ketiga, dan GTP, pihak berelasi, di mana BC bekerja sama dengan GTP dalam rangka importasi produk coklat compound dengan merek Van Houten Professional ("Produk") dan dengan SNS dalam rangka pendistribusian Produk di seluruh wilayah Republik Indonesia secara eksklusif dan produk-produk lain tergantung pada kesepakatan bersama baik bersifat eksklusif atau non eksklusif sebagaimana disepakati oleh para pihak dari waktu ke waktu sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani dan akan secara otomatis diperpanjang secara terus menerus selama 3 (tiga) tahun berdasarkan pencapaian target volume yang disepakati bersama oleh para pihak berdasarkan perjanjian.
- h. Pada tanggal 9 Februari 2021, SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan GTP, pihak berelasi, di mana GTP menunjuk SNS sebagai distributor eksklusif untuk produk coklat compound dengan merek Van Houten Professional ke seluruh wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dari tanggal 9 Februari 2021 sampai dengan tanggal 8 Februari 2024. Jangka waktu penunjukan akan secara otomatis diperpanjang secara terus menerus selama 3 (tiga) tahun berdasarkan pencapaian target volume yang disepakati bersama oleh para pihak berdasarkan perjanjian.

- f. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company"), a related party, where the Company has appointed SNS as an official distributor for the Company's products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions on the agreement. This appointment is valid from December 8, 2005 until December 8, 2007 and is deemed valid until both parties agreed to terminate the agreement. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.
- g. On February 9, 2021, SNS signed an Import and Distribution Agreement with Barry Callebaut Chocolate Asia Pacific Pte., Ltd. ("BC"), a third party, and GTP, a related party, in which BC cooperates with GTP to import compound chocolate products with the Van Houten Professional ("Product") brand and with SNS in the context of distributing Product to all areas of the Republic of Indonesia exclusively and other products subject to mutual agreement whether it is exclusive or on-exclusive as agreed by the parties from time to time in accordance to the terms and conditions based on the agreement. This agreement is valid for 3 (three) years from the date this agreement was signed and will be automatically renewed during 3 (three) years based on the achievement of volume target as agreed by the parties based on the agreement.
- h. On February 9, 2021, SNS entered into a Distribution Agreement with GTP, a related party, whereby GTP appointed SNS as an exclusive distributor for compound chocolate products under the Van Houten Professional brand to all areas of the Republic of Indonesia in accordance with the terms and conditions based on the agreement. This agreement is valid for 3 (three) years from February 9, 2021 until February 8, 2024. The appointment will be automatically renewed for 3 (three) years based on the achievement of volume target as agreed by the parties based on the agreement.

41. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan mengalami musibah kebakaran di salah satu pabrik Perusahaan yang memproduksi *coated peanuts* yang berlokasi di Pati, Jawa Tengah. Aset tetap Perusahaan yang terbakar dan mengalami kerusakan adalah bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan perlengkapan kantor dengan jumlah nilai buku sebesar Rp51.221.318.432 (harga perolehan sebesar Rp64.207.368.648 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp12.986.050.216) (Catatan 11). Perusahaan telah melindungi seluruh aset tetapnya dengan asuransi.

Pada tanggal 16 April 2019 dan 16 Oktober 2019, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi atas musibah kebakaran ini kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai *co-insurance* asuransi gabungan dan jumlah klaim asuransi yang disetujui adalah sebesar Rp130.198.842.409. Perusahaan telah menyetujui jumlah klaim asuransi tersebut dan jumlah tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan telah menerima seluruh piutang klaim asuransi di berbagai tanggal pada bulan Februari 2020 dan Maret 2020.

41. PLANT FIRE ACCIDENT

On April 16, 2019, the Company experienced a fire accident in 1 (one) of the Company's factories that produces coated peanuts which located in Pati, Central Java. The Company's fixed assets that were burnt and damaged were buildings and improvements, machineries and equipment and office equipment with a total book value of Rp51,221,318,432 (acquisition cost of Rp64,207,368,648 and accumulated depreciation of Rp12,986,050,216) (Note 11). The Company has protected all its fixed assets with insurance.

On April 16, 2019 and October 16, 2019, the Company submitted insurance claims for this fire to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as a co-insurance of joint insurance and the number of approved insurance claims amounted to Rp130,198,842,409. The Company has agreed to the insurance claim amount and the amount is presented as part of "Other Receivables" in the statement of financial position as of December 31, 2019. The Company has received all insurance claim receivables at various dates in February 2020 and March 2020.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-month Periods Ended March 31,	
	2021	2020
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	14.469.989.235	92.702.207.568
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 11)	-	3.394.007.500
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 11)	-	1.015.000.000

42. SUPPLEMENTARY CONSOLIDATED CASH FLOWS INFORMATION

Investing activities which did not affect the Group's consolidated statement of cash flows are as follows:

Reclassification of advances to fixed assets
Acquisition of fixed assets - vehicles through finance lease payables (Note 11)
Acquisition of fixed assets - vehicles through consumer financing payables (Note 11)

43. LIABILITAS KONTINJENSI

Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

43. CONTINGENT LIABILITY

The Group did not have any significant contingent liability as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**44. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan Fasilitas A3 dan B2 dan DBS telah menyetujui pembatalan Fasilitas A3 dan B2 tersebut pada tanggal 20 Mei 2021.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On May 7, 2021, the Company decided to cancel A3 and B2 Facilities and DBS has approved the cancellation of A3 and B2 Facilities on May 20, 2021.